ANALISIS ALIENASI SISWA DALAM SEKOLAH MENURUT KARL MARX

(Studi Kasus, SD Kemala Bhayangkari 9, Surabaya)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Oleh:

M. Ja'far Shodiq

NIM: E01213054

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Ja'far Shodiq
NIM : E01213054
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : jakfarshodiq95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Analisis Alienasi Siswa dalam Sekolah Menurut Karl Marx (Studi Kasus SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Februari 2018

Penulis

(M. Ja'far Shodiq)
nama terang dan tanda tangan

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh M. Ja'far Shodiq ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 01, Februari 2018

Pembimbing

Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M. Hum
NIP.197905042009011010

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh M. Ja'far Shodiq ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 01 Februari, 2018

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. Muhid, M. Ag
NIP. 196310021993031002

Ketua,

Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M. Hum
NIP.197905042009011010

Sekretaris

Fikri Mahzumi, M.Fil.i
NIP.198204152015031001

Penguji I

Prof. Dr. Abd. Khozin Affandi, M.Ag
NIP.195303071979031003

Penguji II

Dr. Rofhani, M.Ag
NIP.197101301997032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : M. Ja'far Shodiq

NIM : E01213054

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, Januari 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL 20

5E48AAEF741608005

6000

ENAM RIBU RUPIAH

M. Ja'far Shodiq

E01213054

ABSTRAK

M. Ja'far Shodiq: *"Analisis Alienasi Siswa dalam Sekolah Menurut Karl Marx (Studi Kasus SD Kemala Bhayangkari)''.* Skripsi UIN Sunan Ampel.

Skripsi ini adalah studi tentang *alienasi* dalam pandangan Karl Marx. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimanakah kondisi sosial siswa dalam sekolah SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya dan bagaimanakah hal tersebut dianalisis menggunakan teori *alienasi* menurut Karl Marx. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk *alienasi* menurut Karl Marx, serta untuk mengetahui relevansinya terhadap kondisi sosial siswa dalam sekolah SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya. Masalah dalam skripsi ini dikaji menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu kajian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini yaitu relevansinya kondisi sosial yang tereksploitasi terjadi di sekolah ini dengan teori *alienasi*-nya Karl Mark adalah sebagai berikut: *Pertama*, adalah *alienasi* terhadap dirinya siswa sendiri. Hal ini bisa diketahui lewat terjadinya paksaan oleh guru terhadap para siswa dalam aktivitas belajar, para siswa dipaksa untuk belajar agar bisa mendapatkan nilai bagus disemua mata pelajaran ketika ujian nasional (UN). *Kedua*, adalah *alienasi* sesama siswa. Hal ini bisa diketahui dengan adanya persaingan antar sesama siswa dalam memperebutkan juara kelas (ranking). Para siswa dituntut untuk bersaing dalam merebutkan juara di kelas, sehingga siswa yang satu akan melihat siswa lainnya sebagai rival belajar dan bukan sebagai mitra belajar, hal ini juga diperkuat karena sekolah ini memang menerapkan sistem yang demikian. *Ketiga*, adalah *alienasi* terhadap potensi siswa. Para siswa juga dituntut untuk fokus belajar terhadap mata pelajaran tertentu, seperti Matematika, Ipa, dan Bahasa. Sehingga hal ini akan menyebabkan terhambatnya perkembangan potensi yang ada dalam diri para siswa.

Keyword: *Alienasi*, eksploitasi, sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 7
E. Metode Penelitian 9
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 10
2. Pemilihan Subjek Penelitian 10
3. Teknik Pengumpulan Data 13
4. Teknik Analisis Data 15
5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 16
F. Sistematika Pembahasan 17

BAB II LANDASAN TEORI **17**
A. Biografi Karl Marx 17
B. Perjalanan Intelektual Dan Karya-karyanya 18
C. Teori *Alienasi* Karl Marx 23

BAB III HASIL PENELITIAN **38**
A. Sejarah Berdirinya SD Kemala Bhayangkari 38
B. Profil SD Kemala Bhayangkari 39
C. Kondisi Sosial Siswa SD Kemala Bhayangkari 45

BAB IV ANALISIS DATA **56**
A. Alienasi dalam Aktivitas Belajar 56
B. Alienasi dalam Hubungan Sesama Siswa 60
C. Alienasi dalam Pengembangan Potensi 64
D. Pandangan Islam Tentang *Alienasi* 70

BAB V PENUTUPAN **77**
A. Kesimpulan 77
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan juga bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan dan keterampilan dan aspek kelakuan lainnya. Pada dasarnya pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat[1]. Kemudian perkembangan masyarakat yang modern menuntut bahwa sebagian tugas pendidikan dijalankan oleh institusi yang disebut sekolah.

Sekolah adalah lembaga untuk mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan, serta penunjang masa depan yang cerah. Sekolah diandalkan sebagai tempat efektif untuk menaiki jenjang sosial. Melalui sekolah orang berharap akan memperbaiki kehidupannya baik secara ekonomi, budaya, maupun posisi dalam hierarki sosial. Pendidikan sekolah bertujuan menyiapkan peserta didik memasuki masyarakat. Di benak masyarakat pendidikan sekolah memiliki mitos bahwa semua orang mempunyai kesempatan yang sama di dalam pendidikan seakan sekolah membuka kesempatan yang sama bagi semua lapisan[2].

SD Kemala Bhayangkari Surabaya merupakan salah satu Sekolah swasta yang ada di kota Surabaya. Meski berstatus swasta SD Kemala Bhayangkari

[1] S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 10.
[2] J.I.G.M. Drost, S.J, *Sekolah Mengajar atau Mendidik* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah termasuk kategori sekolah favorit di kota Surabaya. Setiap pagi para siswa berangkat dengan menggunakan berbagai macam kendaraan sesuai dengan status sosial mereka, ada yang menggunakan mobil, motor dan ada juga yang naik angkot. Walaupun para siswa memakai seragam sekolah yang sama, tetapi ada yang membedakan antara siswa satu dengan siswa lainnya misalnya dilihat dari barang-barang dan transportasi yang mereka gunakan. Hal tersebut terjadi karena mereka berasal dari keluarga yang ekonominya berbeda-beda.

Analisis *alienasi* menurut Karl Marx adalah suatu cara pengalaman hidup ketika seseorang mengalami dirinya sebagai sosok terasing. Ia merasa asing dengan dirinya sendiri dan tak mengalami dirinya sebagai pusat dunianya. Proses *alienasi* telah merubah manusia dari subjek yang kreatif menjadi objek yang pasif dalam proses sosial. Proses *alienasi* di dalam masyarakat kapitalis, karena para pekerja tidak mempunyai keinginan sendiri akan tetapi karena mereka menjual tenaga mereka, bisa dikatakan bahwa mereka ter*alienasi* dalam empat hal[3].

Empat dasar yang diusung dalam keterasingan ini menurut Karl Marx sebagaimana dijabarkan oleh Renton[4] adalah pertama, para pekerja di dalam masyarakat kapitalis ter*alienasi* dari aktivitas produktif mereka. Para pekerja tidak bekerja sesuai dengan tujuan mereka sebagai manusia untuk bekerja dan mendapatkan suatu produksi yang berguna untuk mereka, akan tetapi aktivitas produktif mereka hanya berguna untuk kaum kapitalis. Para borjuis lah yang menentukan kepada kaum buruh pekerjaan apa yang akan mereka lakukan dan hasilnya menjadi milik pemegang kapitalis.

---

[3] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Klasik Hingga Teori Postmodernism* (Bantul: Kreasi Wacana, 2004), 56.

[4] David Renton, *Membongkar Akar Krisis Global* (Yogyakarta: Resist Book, 2009), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang kedua adalah *alienasi* dari produk. Kepentingan pemegang kapitalis benar-benar dipisahkan dengan para buruhnya. Apabila si buruh bekerja pada majikannya, mereka tetap harus membayar atas produk yang diproduksinya karena produk merupakan hak milik para kapitalis. Yang ketiga, pekerja dalam kapitalisme ter*alienasi* dari sesama pekerja. Kapitalisme melarang para pekerja untuk bekerjasama dengan pekerja lainnya sehingga mereka tidak saling kenal sekalipun berada di tempat yang berdampingan, kapitalis mengadu para pekerja sejauh mana mereka mampu berproduksi. Situasi yang demikian permusuhan dikalangan pekerja akan menguntungkan pihak kapitalis karena para pekerja akan kembali pada majikannya dan otomatis keuntungan kembali kepada kaum kapitalis. Yang terakhir adalah keterasingan pekerja akan potensi kemanusiaan mereka sendiri, artinya pekerja dikontrol secara ketat hubungannya dengan manusia lain dan alam sehingga potensi diri mereka terpuruk[5].

Dunia pendidikan memang tidak sama dengan dunia ekonomi, namun bukan berarti teori-teori ekonomi tidak bisa digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam dunia pendidikan, proses *alienasi* yang terjadi dalam dunia pendidikan, agaknya tidak jauh berbeda dengan apa yang digambarkan Karl Marx dalam dunia industrial, yakni pertama, dalam analisa yang dilakukan peneliti menemukan 3 *alienasi* dalam sekolah Dasar Kemala Bhayangkari 9 Surabaya yakni, pertama siswa ter*alienasi* dengan aktivitas mereka, seringkali siswa tidak menyukai sebagian materi pelajaran, namun mereka tidak berdaya, tidak memiliki kemampuan untuk tidak memilihnya. Menyetujui untuk ikut pendidikan formal

[5] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Klasi.*, 50-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada satu jenjang tertentu berarti menyetujui semua rentetan proses yang harus dilalui selama enam tahun.

Kedua ter*alienasi* dari sesama siswa. Dalam hal ini sebelum masuk sekolah siswa sudah dibekali oleh orang tua agar mendapatkan ringking di sekolah, guru memberikan kompetisi agar siswa dapat nilai atau ringking yang bagus, kompetisi yang ketat baik di antara teman dalam satu kelas, satu sekolah, akan lebih banyak menyebabkan identifikasi siswa lain sebagai rival, bukan mitra belajar. Konsekuensinya adalah egoisme peserta didik menjadi tinggi.

Ketiga, ter*alienasinya* siswa akan potensi mereka sendiri. Dalam hal ini guru sebagai subjek siswa sebagai objek, guru mengajar siswa menerima apa yang diajarkan guru. Di dalam sebuah proses belajar mengajar siswa tidak boleh salah dalam menjawab, yang salah akan dihukum atau di*bully* sendiri oleh guru, jadi siswa dalam proses belajar mengajar tidak bisa mengembangkan potensi dirinya karena takut salah.

Fenomena inilah yang terjadi dalam dunia pendidikan kita. Perubahan kurikulum yang ditetapkan pemerintah saat ini, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memang menyediakan ruang gerak bagi pelaksana pendidikan (baca: sekolah dan guru) untuk lebih kreatif, namun tidak bagi siswa sebagai peserta didik. Tetap saja siswa tidak bisa menjadi subjek yang kreatif dalam usahanya “memproduksi ilmu”, ia harus mengikuti alur dan alir yang ditetapkan sebagai sistem pendidikan. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu sistem pendidikan[6].

Semua serba otomatis, awal tahun ajaran siswa mengikuti tes masuk dan satu tahun berikutnya, senang tidak senang dan mau tidak mau ia harus menyelesaikan target mempelajari seabrek materi pelajaran. Makna dari materi-materi pelajaran itupun akhirnya menjadi persoalan marginal bagi pengajar, target utamanya adalah menyelesaikan semua beban mengajar dalam waktu yang ditentukan dengan nilai minimal yang juga ditentukan. Siswa sebagai peserta didik akhirnya juga harus memposisikan dirinya sebagai "mesin" penjawab soal, dengan berbagai standar yang ditetapkan.

Tidak penting apakah proses pendidikan bermakna bagi mereka, yang terpenting kemudian adalah menyelesaikan semua beban studi dan memberikan hasil minimal sama dengan standar. Inilah yang dinamakan Fromm dengan automaton, manusia tidak ubahnya seperti mesin[7]. Bahkan jika usaha reguler untuk menjawab soal-soal dirasa kurang memberikan hasil maksimal, maka siswa akan mencari tambahan pengetahuan agar bisa menyelesaikannya dengan hasil yang lebih bagus. Inilah yang mendasari fenomena larisnya Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) dengan tawaran tips dan trik menjawab soal yang memikat banyak peserta didik dan orang tua mereka.

Guru semakin sibuk menjadi pelatih anak untuk membentuk peserta-peserta ujian *(test takers)* sesuai dengan keinginan guru. Karena, sekolah

---

[6] Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidik*an (Jakarta: PT Al Husnah Zikra, 1995), 147.

[7] Erich Fromm, *Masyarakat Yang Sehat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepatutnya bukanlah untuk mengejar angka-angka, tapi sekolah adalah untuk kehidupa[8]. Dari fenomena *alienasi* dalam dunia pendidikan yang sudah dijelaskan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami fenomena tersebut secara lebih mendalam. Kemudian peneliti akan menuangkan dalam bentuk karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul "Analisis *Alienasi* Siswa Dalam Sekolah Menurut Karl Marx.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian dan penjelasan latar belakang di atas, pembahasan dalam penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada kajian "Analisis *Alienasi* Siswa Dalam Sekolah Menurut Karl Marx". Maka rumusan masalah sebagai batasan pembahasannya, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial siswa dalam sekolah SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya ?
2. Bagaimana analisis *alienasi* siswa dalam sekolah SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya menurut Karl Marx?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial siswa dalam sekolah SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya.

[8] Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan*....., 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui analisis *alienasi* siswa dalam sekolah SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya menurut Karl Marx.

Manfaat Penelitian ini adalah untuk:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmiah tentang *alienasi* yang terjadi di sekolah, bahwa *alienasi* atau keterasingan tidak hanya terjadi di dunia industrial seperti yang dikatakan Karl Marx tetapi *alienasi* atau keterasingan ini juga terjadi pada siswa.
2. Untuk membuka kesadaran guru dan orang tua bahwa mereka tidak bisa memaksa kehendak anak muridnya untuk menjadi yang mereka inginkan, sekolah seharusnya mengembangkan potensi siswa bukan malah mengekang potensi mereka.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah kajian ilmiah yang berguna untuk memberi penjelasan atau suatu cara untuk memperoleh kepastian orisinil atau tidaknya tema yang dibahas, sebagai kajian pustaka di sini penulis menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan konsep *alienasi* di antaranya skripsi *Alienasi Menurut Pemikiran Erich Fromm*[9] ditulis oleh Nufi Ainun Nadhiroh yang membahas tentang sejarah istilah *alienasi* beserta pemikiran beberapa tokoh tentang *alienasi* yaitu G.W.F. Hegel, karl Karl Marx dan J.P Sartre dan bagaimana konsep *alienasi*

[9] Nufi Ainun Nadhiroh, Fakultas Ushuluddin jurusan Filsafat Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Erich Fromm, apa yang menyebabkan terjadinya *alienasi* dan bagaimana cara mengatasi *alienasi.*

Ada jurnal *Eksploitasi Dan Alienasi Buruh Surveyor Di Lembaga Survei Produk ''X'' Di Surabaya*[10]. Ditulis oleh Edo Adi Prayoga, S. sos, M.A. Yang membahas tentang perbedaan startifikasi dan wewenang yang dimiliki oleh kaum petty borjuis, sehingga menimbulkan adanya bentuk-bentuk eksploitasi yang dilakukan oleh supervisor yaitu eksploitasi terhadap nilai pekerjaan, eksploitasi ini mengarah pada adanya waktu deadline project yang telah dimanipulasi oleh supervisor. Sehingga buruh harus meminimalkan waktu luangnya demi tercapainya target dan terhindar dari hukuman.

Kedua, eksploitasi nilai nilai tenaga kerja. Eksploitasi ini mengarah pada tenaga buruh surveyor yang tidak dihargai secara semestinya sehingga menyebabkan *alienasi*. Pertama ter*alienasi* dari aktivitas produktif buruh surveyor, *alienasi* ini disebabkan adanya keterlambatan gaji. Kedua ter*alienasi* dari tujuan aktivitas-aktivitas produksi produksi perusahaan, *alienasi* ini disebabkan hasil produksi tidak dinikmati sepeserpun oleh buruh surveyor. Ketiga ter*alienasi* dari sesama pekerja, berdasarkan temuan data, *alienasi* ini terjadi karena singkatnya waktu project. Keempat ter*alienasi* dari potensi kemanusiaan, berdasarkan temuan data, buruh surveyor teralienasi dikarenakan SPV melakukan praktek pemanipulasian waktu pengerjaan project, sehingga hal tersebut menyebabkan buruh akan bekerja keras dan mengurangi waktu istirahatnya akibat dari singkatnya waktu pengerjaan.

[10] Edo Adi Prayoga, Fakultas Ilmu Sosial jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian jurnal *Pemikiran Karl Marx ''Agama Sebagai Alienasi Masyarakat Industri'' Suatu Apresiasi Dan Kritik*[11]. Ditulis oleh Sukron Kamil, di sini menjelaskan tentang pemikiran Karl Marx, Menurut Karl Marx, Agama dalam hal ini hanya merupakan ekspresi keterasingan manusia industri belaka. Meski kelihatannya dibangun di atas konsep yang kuat, tetapi sesungguhnya tidak demikian. Pandangan Karl Marx tersebut merupakan pandangan yang reduksionis. Dalam pandangannya luput kenyataan bahwa kemunculan agama merupakan kekuatan transformatif dan dunia transendental sebagai kebutuhan manusia.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan di dalam melakukan penelitian. Sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan di dalam melakukan penelitian. Menurut Dedy Mulyana metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian[12]. Dan dalam metode peneitian terdapat beberapa tahap dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan teknik wawancara kepada informan yaitu orang-orang yang memiliki informasi

[11] Sukron Kamil, Jurnal Universitas Paramadina. Vol 1. No 2. 2002.

[12] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbanyak tentang hal-hal yang diteliti. Format untuk mendesain penelitian kualitatif pada dasarnya mengikuti pendekatan penelitian tradisional tentang penyajian sebuah masalah, perumusan pertanyaan penelitian, pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan tersebut, analisis data dan penarikan kesimpulan.[13]

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif guna memberikan penjelasan tentang fenomena yang diteliti, yaitu "Analisis *Alienasi* Siswa dalam Sekolah Menurut Karl Marx''. Menurut Denzin dan Licoln pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.[14]

2. Pemilihan Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil penelitian. Dengan demikian maka pemilihan subjek penelitian di sini peneliti berusaha mengambil informan yaitu pertama Kepala Sekolah SD Kemala Bhayangkari. Yang kedua para staff guru karena guru adalah pencipta *alienasi* dalam sekolah. Ketiga adalah siswa yaitu pelaku atau subjek yang ter*alienasi* Sehingga dari semua informan yang menjadi key informan dapat memberikan informasi yang diperlukan. Selain itu siswa lainnya pada umumnya yang dianggap

[13] Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif "ANALISIS DATA*" (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), 11.

[14] Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu untuk menjelaskan tentang tema penelitian yang peneliti lakukan. Adapun alasan peneliti mengambil subjek informan tersebut karena peneliti beranggapan bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai dibutuhkan oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposeful sampling*, yaitu sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memerhatikan kemampuan generalisasinya. Dalam penelitian ini tidak ada aturan yang baku tentang jumlah minimal dari partisipan. Hanya saja, pengumpulan data diakhiri bila peneliti tidak lagi menemukan informasi baru. Pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi baru dipengaruhi oleh pertimbangan dana dan waktu yang telah dianggarkan sejak dimulainya penelitian[15]. Menurut sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan yakni berupa hasil wawancara langsung dari informan yang diteliti. Data ini adalah data dari hasil observasi dan wawancara peneliti. Sebelumya peneliti menyusun pertanyaan terlebih dahulu sebelum turun lapangan untuk melakukan wawancara. Di sini peneliti harus bisa memilih siapa yang akan dijadikan informan sehingga peneliti bisa mendapat informasi dan keterangan sebanyak – banyaknya sesuai dengan kebutuhan.

[15] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88 – 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan mendatangi beberapa siswa yang sebelumnya sudah ditentukan peneliti untuk membantu memberikan informasi yang relevan. Dalam subjek penelitian ini peneliti mengambil key informan yaitu Guru dan beberapa siswa, dalam mengumpulkan data yang ingin diperoleh peneliti, dari jumlah guru 16 dan 32 siswa kelas VI. Peneliti mengambil 3 informan dari 16 guru dan 11 dari 32 siswa. Berikut daftar informan yang penulis pilih yaitu: H. Muhtarom S. Pd. Kepala sekolah, H. Khoirul Anam S. Ag. Wakil kepala sekolah, Endang Setijowati S Pd. Guru Matematika, itu adalah daftar 3 guru yang penulis pilih sebagai informan dari 16 guru, dan sekarang untuk daftar nama siswa yaitu: Fajrul, Fatoni, Nanang, Faizah, Syarib, Fauzi, Haris, Indah, Irul, Agustin, Vivin. Itu adalah daftar nama-nama informan yang penulis pilih diharapkan dapat memberikan informasi yang peulis inginkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data–data yang mendukung data utama. Data yang sengaja ditulis oleh pembuatnya sebagai dokumen sejarah atau dokumen tertulis yang telah diabadikan. Data ini sebagai data pelengkap adanya data utama yang telah diperoleh oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu di SD Kemala Bhayangkari. Data ini berupa arsip sekolah yang meliputi gambaran umum sekolah yang mencakup tentang sejarah berdiri dan profil sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Marshall, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, di mana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan orang yang diamati. Observasi dilakukan untuk mengamati *Alienasi* siswa dalam sekolah menurut Karl Marx dalam siswa di sekolah dasar Kemala Bhayangkari 9 Surabaya. Peneliti melihat, mengamati perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh Guru dan murid pada saat proses belajar mengajar, dan hubungan sesama siswa.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan bertanya langsung secara bertatap muka *(face to face)*[16]. Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu[17].

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

[16] Bagong, suyanto dan sutinah, *Metode Penelitian Social "Berbagai Alternative Pendekatan*", (edisi 3, Jakarta: kencana, 2013), cet. Ke-7, 69.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Al-Fabeta, 2011), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan yaitu terkait dengan *Alienasi* siswa dalam sekolah menurut Karl Marx dalam siswa di sekolah dasar Kemala Bhayangkari 9 Surabaya. Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

Dalam hal ini, peneliti mendokumentasikan tentang beberapa hal mengenai Analisis *Alienasi* siswa dalam sekolah menurut Karl Marx di sekolah dasar Kemala Bhayangkari 9 Surabaya diantaranya meliputi: foto sarana dan prasarana yang ada di SD Kemala Bhayangkari seperti Perpustakaan, Lab Komputer. Foto aktivitas proses belajar mengajar dalam kelas dan foto ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan.

4. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain[18]. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan

[18] Ibid., 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti sejak sebelum peneliti memasuki SD Kemala Bhayangkari. Aktifitas dalam analisis data model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, dan polanya. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung, yaitu dengan cara mengurangi data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam proses reduksi data. Peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi di SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya dan wawancara oleh Kepala Sekolah, guru dan beberapa murid yang ada di SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya. Adapun topik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Analisis Alienasi Siswa dalam Sekolah Mernurut Karl Marx.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dengan proses penelitian tidak samua pernyataan atau informasi yang didapatkan dari informan itu sesuai atau valid. Maka dari itu uraian Informasi, tindakan dan ungkapan yang didapat perlu terlebih dahulu diukur keabsahan datanya. Proses ini sangat penting dimaksudkan agar informasi yang diperoleh memiliki derajat ketepatan dan kepercayaan sehingga hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan. Agar data yang diperoleh benar-benar valid maka informasi yang telah diperoleh dari satu informan dicoba untuk ditanyakan kembali pada informan yang lain dalam beberapa kesempatan dan waktu yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses ini mengikuti apa yang dikemukakan oleh Moleong yaitu teknik *member check* (pengecekan anggota). Dengan kata lain peneliti *cross check* mempertanyakan pertanyaan yang sama dengan informasi yang berbeda hingga informasi yang diperoleh menjadi sama atau memiliki kemiripan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mempertanyakan pertanyaan yang sama antara guru satu dengan guru yang lain, murid yang satu dengan murid yang lain yang hingga memperoleh informasi yang sama atau memiliki kemiripan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan bagian dari persyaratan suatu karya ilmiah yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, Bagian ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, yang menguraikan tentang biografi Karl Marx dan karya-karyanya. Hal ini mencakup Biografi dan perjalanan intelektual Karl Marx, pemikirannya tentang *Alienasi*, serta karya-karyanya.

Bab III: Hasil Peneitian, berisi tentang gambaran umum SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya. Hal ini meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya, dan kondisi sosial siswa di sekolah dasar Kemala Bhayangkari

Bab IV: Analisis data, hal menganalisis aktivitas siswa dalam sekolah tentang proses terjadinya *alienasi* siswa dalam kelas, menurut Karl Marx dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD Kemala Bhayangkari Surabaya dan pandangan Islam tentang Alienasi Karl Marx

Bab V: Kesimpulan, yang membahas tentang penutup yang merupakan kesimpulan secara keseluruhan dalam skripsi ini serta saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biografi Karl Marx

Karl Marx lahir di Trier, Prussia, pada 5 Mei 1818. Ayahnya adalah seorang pengacara, memberikan kehidupan keluarga kelas menengah yang agak khas. Kedua orang tuanya berasal dari keluarga rabbi, tetapi karena alasan-alasan bisnis, sang ayah telah berpindah agama ke Lutheranisme ketika Karl Marx masih sangat muda. Pada tahun 1841 Marx menerima gelar doktornya di bidang filsafat dari Universitas Berlin, yang sangat dipengaruhi oleh Hegel dan para Hegelian muda, yang bersikap mendukung, namun kritis terhadap guru mereka. Disertasi Marx adalah suatu filosofis yang kering, tetapi benar-benar mengantisipasi banyak dari idenya di kemudian hari[1].

Setelah lulus dia menjadi seorang penulis untuk sebuah koran yang liberal radikal dan dalam sepuluh bulan dia telah menjadi kepala editornya. Akan tetapi, karena pendirian-pendirian politisnya, koran itu ditutup oleh pemerintah tidak lama kemudian. Esai-esai awal yang diterbitkan di dalam periode ini mulai mencerminkan sejumlah pendirian yang akan menuntun Marx di sepanjang hidupnya. Pendirian-pendirian itu dibubuhi secara liberal dengan prinsip-prinsip demokratis, humanisme, dan idealisme anak muda. Dia menolak keabstrakan filsafat Hegelian, mimpi yang naif para komunis utopian, dan menolak para

[1] Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosioogi* (Jakarta: Gramedia, 1986), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivis yang sedang mendesakkan hal yang oleh Marx dianggap sebagai tindakan politis pengatur.

Marx menikah pada 1843 dan tidak lama kemudian terpaksa meninggalkan Jerman untuk mencari suasana yang lebih liberal di Paris. Di sana dia terus bergelut dengan ide-ide Hegel dan para pendukungnya, tetapi dia juga menjumpai dua kumpulan ide yang baru sosialisme Prancis dan ekonomi politis Inggris. Caranya menggabungkan Hegelianisme, Sosialisme, dan ekonomi politis yang membentuk orientasi intelektual yang unik. Dan yang sangat penting pada titik tersebut ialah pertemuannya dengan orang yang kemudian menjadi sahabat seumur hidup, dermawan, dan kolaboratornya Friedrich Engels.

Putra seorang pemilik pabrik tekstil, Engels menjadi seorang sosialis yang kritis terhadap kondisi-kondisi yang sedang dihadapi kelas pekerja. Banyak rasa iba Marx untuk kesengsaraan kelas pekerja berasal dari pembukaan dirinya kepada Engels dan ide-idenya[2].

B. Perjalanan Intelektual dan Karya-karyanya

Konsep filsafat yang ditawarkan oleh Karl Marx mempunyai dampak yang sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sejarah pemikiran modern, kebudayaan, seni, bahkan filsafat. Begitu banyak hal yang ia tawarkan mulai dari pemikirannya tentang *alienasi*, filsafat pekerjaan, matrealisme historis, hingga komunisme. Melalui tulisannya Marx sebenarnya menolak usaha-usaha yang bersifat moralis belaka.

[2] Ibid., 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh pemikiran Marx tidak bisa diragukan lagi dalam sejarah perjalanan dunia ini, Marx tidak hanya merangsang perubahan cara berfikir, akan tetapi juga mengubah cara manusia bertindak. Seperti dikatakan Marx sendiri. "Para filosof hanya menginterpretasikan dunia dalam berbagai cara; masalahnya adalah bagaimana mengubah dunia". Hal inilah yang kemudian membedakan Marx dan filusuf lain, Filsafat Marx lebih diletakkan untuk mengubah dunia, bahkan sebagai ideologi, Marxisme menyemangati sebagian besar gerakkan buruh sejak akhir abad ke 19 dan abad ke 20 yang mendasari kebanyakan gerakan pembebasan sosial[3].

Filsafat Hegel mengandung hal yang bernilai seperti: teori tentang gerak yang abadi, perkembangan dari jiwa yang universal, dan terutama metode dialektika[4]. Hal yang disebut terakhir inilah yang akan dijelaskan lebih lanjut. Dialektika berarti sesuatu itu hanya benar apabila dilihat dengan seluruh hubungannya. Dialektika bisa juga dirumuskan sebagai teori tentang persatuan hal-hal yang bertentangan. Contoh yang tepat untuk menjelaskan dialektika adalah dialog. Dalam setiap dialog, terdapat sebuah tesis, yang kemudian melahirkan anti-tesis, dan selanjutnya muncul sintesis. Proses demikian berulang terus menerus. Hegel menyatakan bahwa hukum dialektika ini memimpin perkembangan jiwa. Dunia menurut Hegel berada dalam proses perkembangan. Namun ia tidak menerapkan hukum ini lebih jauh lagi kepada alam dan masyarakat. Hegel adalah seorang idealis. Menurut Hegel, esensi kenyataan

---

[3] Franz Magniz Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme* (Jakarta: Gramedia, 2001), 17.

[4] Michael H. Hart, *Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, terj. Mahbub Djunaedi (Jakarta: Pustaka Jaya, 1992), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukanlah benda materiil, melainkan jiwa. Idealisme berpandangan metafisika bahwa realitas yang utama adalah ide atau gagasan[5].

Dari pandangan Hegel tentang dialektika, Marx kemudian menyusun kembali, membangun bangunan pemikiran yang lebih baik dari gurunya tersebut. Marx tidak puas terhadap dialektika Hegel yang berpusat pada ide/roh. Hal ini bagi Marx terlalu abstrak dan tidak menyentuh realitas konkret. Pengertian ini tidak sesuai dengan tesis Karl Marx bahwa filsafat harus mengubah cara orang bertindak. Dalam pandangannya, filsafat tidak boleh statis, tetapi harus aktif membuat perubahan-perubahan karena yang terpenting adalah perbuatan dan materi, bukan ide-ide. Manusia selalu terkait dengan hubungan-hubungan kemasyarakatan yang melahirkan sejarah. Marx membalik dialektika ide Hegel menjadi dialetika materi. Apabila Hegel menyatakan bahwa kesadaranlah yang menentukan realitas, maka Marx mendekonstruksinya dengan mengatakan bahwa praksis materiallah yang menentukan kesadaran[6].

Materialisme adalah teori yang menyatakan bahwa semua bentuk dapat diterangkan melalui hukum yang mengatur materi dan gerak. Meterialisme berpendapat bahwa semua kejadian dan kondisi adalah sebab akibat lazim dari kejadian-kejadian dan kondisi-kondisi sebelumnya. Dengan demikian, materialisme selalu memberikan penekanan bahwa materi merupakan ukuran segalanya, melalui paradigma materi ini segala sesuatu dapat diterangkan[7].

Materialisme dialektis memiliki asumsi dasar bahwa benda merupakan suatu kenyataan pokok, bahwa kenyataan itu benar-benar objektif, tidak semata

[5] Franz Magniz Suseno, *Pemikiran Karl Marx*, 67.
[6] Ibid., 85.
[7] Michael H. Hart, *Seratus Tokoh Paling Berpengaruh*, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada dalam kesadaran manusia. Konsekuensi logisnya adalah pengetahuan realitas secara otomatis menjadi tidak bisa dipisahkan dengan kesadaran manusia. Bahkan materialisme mengakui bahwa kenyataan berada di luar persepsi kita tentangnya, sehingga kenyataan objektif adalah penentu terakhir terhadap ide[8]. Pembalikan Marx dari idealisme Hegel ke materialisme memang tidak berarti ia meninggalkan dialektika Hegel.

Materialisme Marx adalah materialisme dialektis yang meyakini kebudayaan akan mengalami kemajuan. Jika dalam Hegel adalah realisasai total roh absolut, maka dalam Marx kemajuan kualitatif tersebut berupa masyarakat tanpa kelas (masyarakat yang tidak lagi didominasi materi). Visi Marx untuk mewujudkan masyarakat tanpa kelas merupakan gambaran praksis dari ide dasar materialisme sosialisnya. Sistem feodal yang tergantikan oleh sistem kapitalis telah membawa perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial. Marx yakin suatu saat, kapitalisme akan menemui kehancuran dan melahirkan sintesis, komunis sebagai ideologi kekuatan baru, masyarakat tanpa kelas[9].

Marxisme berawal dari tulisan-tulisan Karl Marx. Dalam arti luas, Marxisme berarti paham yang mengikuti pandangan-pandangan dari Karl Marx. Pandangan-pandangan ini mencakup ajaran Karl Marx mengenai materialisme dialektis dan materialisme historis serta penerapannya dalam kehidupan sosial. Marxisme lahir dari konteks masyarakat industri Eropa abad ke-19, dengan semua ketidakadilan, eksploitasi manusia khususnya kelas bawah/kelas buruh. Menurut analisa Karl Marx, kondisi-kondisi dan kemungkinan-kemungkinan teknis sudah

[8] Ibid., 96.
[9] Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx*, 161-162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dan merubah proses produksi industrial, tetapi struktur organisasi proses produksi dan struktur masyarakat masih bertahan pada tingkat lama yang ditentukan oleh kepentingan-kepentingan kelas atas[10]. Jadi, banyak orang yang dibutuhkan untuk bekerja, tetapi hanya sedikit yang mengemudikan proses produksi dan mendapat keuntungan. Karena maksud kerja manusia yang sebenarnya adalah menguasai alam sendiri dan merealisasikan cita-cita dirinya sendiri, sehingga terjadi keterasingan manusia dari harkatnya dan dari buah/hasil kerjanya.

Karena keterasingan manusia dari hasi kerjanya terjadi dalam jumlah besar (kerja massal) dan global, pemecahannya harus juga bersifat kolektif dan global. Berbeda dengan model-model sosialisme lama, Marxisme menyatakan dirinya sebagai "sosialisme ilmiah". Untuk mendukung klaim tersebut, Marx mendasarkan pada penelitian syarat-syarat objektif perkembangan masyarakat. Marx menolak pendasaran sosialisme pada pertimbangan-pertimbangan moral[11].

Marx yakin bahwa ia telah menemukan hukum objektif perkembangan sejarah. Objek pencarian materialisme historis adalah hukum-hukum gerakan dan perkembangan masyarakat insani yang paling universal. Marx menciptakan suatu pemahaman sejarah menjadi seperti sains yang pasti dan. Karena hal itulah Marx menyatakan bahwa sosialismenya bersifat ilmiah karena berdasarkan pada pengetahuan hukum-hukum objektif perkembangan masyarakat. Marxisme pada hakekatnya bukanlah merupakan suatu penafsiran terhadap perubahan proses-proses dalam masyarakat, akan tetapi merupakan sebuah terori yang menyatakan

[10] Ibid., 165.
[11] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000), 575.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa hukum objektif perkembangan masyarakat dapat ditetapkan sama seperti halnya penemuan-penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan sehingga bisa bersifat pasti dan universal. Dengan mengajukan sosialisme ilmiah sebagai penerapan hukum dasar alam pada masyarakat, teori Marx seakan-akan dibenarkan oleh ilmu-ilmu alam, karena memiliki objektivitas seperti ilmu-ilmu alam.

C. Teori *Alienasi* Karl Marx

Dimulainya era modern menimbulkan banyak perubahan yang signifikan. Beberapa aspek kehidupan mengalami berbagai kemajuan dalam segala bidang. Kemodern seringkali dikaitkan dengan kondisi manusia yang semakin baik dengan fasilitas yang mendukung, kemajuan ini juga tidak bisa lepas dari tradisi berfikir yang berkembang pada masa itu.

Adanya kelahiran cara pandang baru ini menjadikan manusia mempunyai keyakinan bahwa semakin manusia mengikuti rasio semakin manusia akan maju, perkembangan teknologi yang semakin pesat melahirkan penemuan-penemuan baru yang menakjubkan seperti penggunaan tenaga uap, pertumbuhan pabrik dan kereta api yang mengakibatkan usaha produksi semakin meningkat, digunakannya mesin sebagai alat penggerak memungkinkan penggunaan banyak hal yang dulu hanya bergantung pada alam menjadi secara otomatis mempunyai gerak yang bisa di tentukan sendiri. Masyarakat mulai memasuki masa industrial modern di mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala sesuatu menjadi mudah dijangkau dan berbagai tawaran kemudahan lainnya[12].

Tetapi pada saat yang sama, modernitas dengan segala kemajuannya dan kemapanan yang diciptakannya melahirkan suatu protes. Hal ini dikarenakan banyak hal yang mulai tergerus dengan adanya kemajuan-kemajuan yang diraih, kemodernan yang pada awalnya hanya dianggap dan disepakati sebagai majunya kehidupan ke arah yang lebih baik dan kehidupan yang lebih menjanjikan kemudian melahirkan berbagai pandangan yang sama sekali lahir dari sebelumnya. Orang mulai menilai kemodern dari sudut pandang yang lain bahwa modernitas dengan segala sisi positif yang ditimbulkannya ternyata tak juga lepas dari sisi negatif.

Majunya bidang transportasi banyak menimbulkan polusi lingkungan, kemajuan di bidang mesin menjadi tenaga manusia kurang dihargai karena tenaga mesin lebih efisien. Timbulnya kemudahan-kemudahan ini bukan hanya berakibat pada eksploitasi alam yang semakin gemar, tetapi juga berakibat pada timbulnya krisis kemanusiaan, hubungan manusia yang dulu bergantung dengan alam mulai berubah menjadi hubungan antagonis, manusia mulai sewenang-wenang bertindak eksploitatif.

Sejak kemunculannya di Eropa, khususnya di Inggris pada tahun 1750-1850, industrialisasi tidak hanya membawa keuntungan kepada manusia seperti pemenuhan kebutuhan teknis dengan cara memudahkan itu sendiri, namun industrialisasi juga telah membawa beberapa dampak negatif bagi kehidupan

[12] Kevin O'donel, *Postmodernisme*, terj. Jen Riberu (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia. Industrialisasi telah menutut banyaknya pengorbanan moral, material, kultur dan mental. Tercemarnya lingkungan, urbanisasi, kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas adalah beberapa dampak negaif yang ditimbulkan dari industrialisasi[13].

Menurut Marx, kerja merupakan salah satu sifat dasar yang ada dalam manusia[14]. Kerja, merupakan kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan manusia (untuk kelangsungan hidup sehari-hari). Dari pemenuhan kebutuhan manusia melalui kerja ini (untuk hidup), akan memunculkan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Sebagai contoh, kebutuhan akan mobil menyebabkan kebutuhan lainnya, yakni jalan raya dan bahan bakar. Seiring dengan perkembangan zaman, model bekerja manusia berangsur-angsur mengalami perkembangan pula.

Dari yang mulanya menggunakan alat-alat tradisional (kapak batu, tulang dan lain-lain) berkembang menggunakan mesin. Perkembangan model bekerja, khususnya dalam hal alat yang digunakan, mengalami perkembangan pesat pasca Revolusi Industri di Inggris. Dengan ditemukannya mesin pemintal benang oleh James Hargreaves pada tahun 1762 dan mesin uap oleh James Watt pada tahun 1765, pekerjaan kaum pekerja di Inggris digantikan oleh mesin.

Lebih jauh, dengan berkembang atau adanya Revolusi Industri ini, semakin memperkuat sistem ekonomi kapital. Tidak hanya memunculkan kaum pemilik modal saja, namun kaum buruh juga semakin banyak keberadaannya.

---

[13] Frederick Engel, *Tentang Das Capital Marx*, terj. Ira Iramanto. 2002. (Jakarta: Hasta Mitra, 2002), 56.

[14] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Klasik Hingga Teori Postmodernism* (Bantul: Kreasi Wacana, 2004), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut penjelasannya tentang kelas sosial. Untuk lebih jelasnya mengenai dua istilah kelas tersebut akan dijelaskan di bawah ini

1. Kelas Borjuis Istilah Borjuis (Bourgeoisie) lebih sering dan lebih praktisnya diartikan sebagai kelas yang memiliki alat produksi. Dalam masyarakat kapitalis, kelas yang paling dominan adalah kelas borjuis. Kelas borjuis dikutip dalam Doyle (1986: 148) dapat dibagi lagi ke dalam borjuis yang dominan dan borjuis kecil. 1). Borjuis yang dominan terdiri dari kapitalis-kapitalis besar dengan perusahaan raksasa yang mempekerjakan banyak buruh. Di antara kapitalis-kapitalis yang dominan, juga dapat dibedakan antara kapitalis uang dan kapitalis industr 2). Borjuis kecil dapat terdiri dari pengusaha-pengusaha toko, pengrajin-pengrajin kecil, dan semacamnya, yang kegiatan operasinya jauh lebih kecil[15].
2. Kelas Proletar (Proletariat) Proletariat merupakan 'suatu kelas yang memiliki mata rantai yang radikal'; proletariat merupakan suatu lingkungan masyarakat yang mempunyai suatu sifat universal, karena penderitaan universalnya, yang tidak menuntut satu hak khusus pun karena ketidak tidak ada kesalahan khusus, namun malah kesalahan tanpa syarat yang dibebankan kepadanya. Proletariat melokalisasi diri di dalam dirinya sendiri semua keburukan yang paling dahsyat dalam masyarakat. Proletariat hidup dalam kondisi kemiskinan alamiah yang diakibatkan oleh kekurangan sumber-sumber daya, akan tetapi

[15]Ibid., 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> merupakan hasil 'buatan' organisasi kontemporer dari produksi industri. Sebab proletariat merupakan penerima dari ketidakrasionalan dalam masyarakat yang terkonsentrasi, akibatnya ialah emansipasi proletariat pada saat yang sama juga merupakan emansipasi masyarakat dalam keseluruhannya[16].

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa proletariat itu merupakan kelas yang masyarakatnya tidak memiliki alat produksi yang tertindas sehingga Ia hanya bisa menjadi buruh bagi kaum pemilik modal atau alat produksi. Bahwa dalam masyarakat kapitalis masih terdapat kategori proletar selain buruh proletar yang tingkat upahnya di bawah buruh proletar yaitu kategori *dropout* dan *ne'er-do-well's* yang Marx istilahkan sebagai *Lumpenproletariat* (proletariat yang tidak laku); kategori ini mencakup "pencuri, penjahat dari segala jenis, yang hidup dari remah-remah masyarakat, pedagang tak menentu, gelandangan, tunawisma.

Kaum buruh (proletar), dalam hal ini, bekerja di bawah komando dan suruhan dari kaum pemodal (borjuis). Akibatnya mereka tidak bisa mengekspresikan kekreatifannya. Dari sinilah, muncul yang namanya "*alienasi*" (keterasingan komplek).

Dampak negatif lainnya dari adanya industrialisasi adalah munculnya *alienasi*, yang menjangkit pada kaum buruh. *Alienasi* menurut Erich Fromm adalah sejenis penyakit kejiwaan masyarakat industri dimana seseorang sudah tidak merasa menjadi miliknya sendiri, sebagai pusat dunianya sendiri, melainkan

[16] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah terenggut oleh suatu mekanisme dari luar dirinya sendiri dan dia tidak mampu untuk mengendalikannya.

Menurut Schaht *alienasi* atau gketerasingan pada dasarnya merujuk pada suatu kondisi ketika manusia dijauhkan atau menjauhkan diri dari sesuatu, sesama manusia, alam, budaya, tuhan, atau bahkan dirinya sendiri. Istilah ini berasal dari kata Latin alienatio yang diderivasi dari kata kerja alienare yang berarti menjadikan sesuatu milik orang lain[17]. Namun masalahnya adalah ternyata berbagai aktivitas yang dianggap mengganggu tersebut pada dasarnya merupakan sekedar respon terhadap suatu kondisi tertentu. *Alienasi*, begitu Marx menyebut sebagai penyelewengan hubungan antara kerja dan sifat dasar manusia. Penyelewengan tersebut dikarenakan adanya sistem kapitalisme. Tesis Marx tentang *alienasi* didasarkan pada hubungan antara manusia dan sistem kerjanya dibawah sistem kapitalisme[18].

Dalam sistem kapitalisme, manusia tidak lagi melihat kerja sebagai ekspresi dari tujuan manusia itu sendiri. Kerja yang awalnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia, pada akhirnya akan memperbudak manusia itu sendiri dengan adanya sistem jam kerja (dalam sistem ekonomi kapitalis). Di dalam kapitalisme, kerja tidak lagi tujuan utama dari adanya kerja itu sendiri, yakni sebagai ungkapan dari kemampuan dan potensi manusia, melainkan telah berubah menjadi sarana untuk mencapai tujuan lain, yakni uang[19].

Karl Marx menggunakan konsep *alienasi* ini untuk menyatakan pengaruh produksi (yang didasarkan pada sistem kapitalis) terhadap manusia dan terhadap

---

[17] Ricard Schaht, *Alienasi: Pengantar Paling Komperhensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), 60.
[18] Frederick Engels, *Tentang Das Capital Marx*, 44.
[19] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Sistem kapitalis telah menggunakan dan memperlakukan para pekerja (dengan cara–cara, sistem jam kerja) dan alat–alat produksi (alat–alat dan bahan mentah) seperti halnya produk jadi, telah dipakasa untuk menjual jam kerja maupun daya mereka kepada kapitalis agar mereka bisa bertahan hidup (ketergantungan terhadap sistem kapitalis).

Fakta bahwa kerja berada di luar diri pekerja, artinya, kerja tidak termasuk dalam keberadaan dasarnya, sehingga di dalam pekerjaannya, pekerja tidak menegaskan dirinya sendiri, akan tetapi menyangkalnya, dia tidak jengkel, tetapi tidak bahagia, dia tidak mengembangkan energi fisik dan mentalnya secara bebas, melainkan membuat malu dirinya dan merusak pikirannya. Oleh karenanya, pekerja merasa dirinya berada di luar pekerjaannya dan di dalam pekerjaaannya dia merasa di luar pekerjaannya, dia merasa nyaman jika tidak bekerja dan merasa tidak nyaman jika bekerja. Oleh karenanya, kerjanya menjadi terpaksa dan tidak sukarela, karena pada dasarnya dia dipaksa untuk bekerja. Akibatnya, kerja tidak lagi menjadi pemenuhan kebutuhan, melainkan hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan–kebutuhan selain kebutuhan untuk bekerja[20].

Dari fenomena seperti itu, menyebabkan manusia hanya merasa aktif di dalam fungsi–fungsi hewaniahnya, seperti makan, minum dan punya keturunan. Sementara dalam proses kerjanya mereka merasa tidak menjadi apa–apa dan tidak menjadi dirinya sendiri, melainkan menjadi mesin atau binatang. Seseorang yang bekerja dalam industri, khususnya industri kapitalis, akan menjadi terasing dari

[20] Mudji Surisno dan Hendra Putranto, *Teori-teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya sendiri yang utuh[21]. Dalam kondisi seperti ini, maka manusia akan menghabiskan seluruh hidupnya hanya untuk menciptakan produk–produk dan tidak memiliki kesempatan untuk beraktivitas lainnya.

Manusia seakan mengkonfrontasikan hakikatnya sendiri (yaitu hasil keringat dan kemampuan kreatifnya) dalam bentuk yang sudah terasing atau diasingkan atau sebagai benda eksternal dari dunia, tetapi justru manusia harus menyesuaikan diri dengannya[22]. Pemikiran tentang *alienasi* oleh Marx ini didasarkan pada karyanya yang berjudul Communist Manifesto (karyanya di Belgia pada tahun 1848). Isi atau inti dari karya itu yang menyinggung *alienasi* adalah sebagai berikut, "Kelompok-kelompok borjuis dimanapun mereka berada pada lapisan atas, sudah mengakhiri semua hubungan feodal, patriarkal dan hubungan-hubungan idialis. Tanpa belas kasihan ia menyobek ikatan-ikatan feodal yang beraneka macam itu yang mengikat manusia dengan "atasannya secara alamiah" tanpa menyisakan hubungan lain apapun antara manusia dengan sesamanya kecuali atas dasar kepentingan diri belaka dan pembayaran tunai tanpa perasaan[23].

Karya Marx ini, sebenarnya adalah wujud kritikan dia terhadap ekonomi politik Inggris yang dicetuskan oleh Adam Smith maupun David Ricardo. Selain mengkritik kedua ekonom tersebut melalui tesis *alienasi* dalam Communist Manifesto-nya, Karl Marx juga mengkritik mereka melalui karya lainnya yang berjudul *Economic and Philosophical Manuscripts* yang ia terbitkan di Prancis

---

[21] Doyle Paule Johnson, *Teori Sosiologi Kasik dan Modern Jilid I dan II*, terj. Robert Z. Lawang (Jakarta: PT Gramedia, 1988), 140.
[22] Ibid., 22.
[23] Frederick Engel, *Tentang Das Capital Marx*, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 1845. Ia mengkritik individulistis mengenai kodrat manusia. Ia menolak sistem itu karena individualistik dapat memecahkan ikatan-ikatan sosial, yang di masa lampau sudah membantu memanusiakan hubungan-hubungan ekonomi. Semua itu akan berujung pada *alienasi* yang dialami oleh manusia itu sendiri.

Sejarah manusia, menurut Marx, adalah terus berkembang dan terus meningkat, namun di sisi lain juga menyebabkan munculnya *alienasi*. Dalam hal ini, Karl Marx menawarkan konsep sosialisme untuk membebaskan manusia dari *alienasi* itu[24]. Menurut Marx, konsep *alienasi* (prakteknya) telah diungkapkan jauh sebelum Marx lahir, tepatnya pemujaan manusia terhadap berhala. Penyembahan berhala ini disebut *alienasi* dikarenakan manusia menyembah barang yang notabene itu adalah hasil kreasinya sendiri. Dalam hal ini, manusia seakan menjadi barang atau benda, bukan menjadi manusia seutuhnya. Dia takluk dan tunduk kepada barang ciptaannya.

Alienasi menurut Marx, terdiri dari 4 unsur[25]. Pertama, para pekerja (dalam masyarakat kapitalis) ter*alienasi* dari aktivitas produktifnya. Para pekerja tidak bekerja (memproduksi barang) sesuai dengan ide-ide kreatif mereka, akan tetapi dia bekerja untuk para kapitalis yang memberi dia uang untuk penyambung hidup. Karena aktifitas produksi menjadi milik para kapitalis, maka merekalah yang memutuskan apa yang harus dikerjakan oleh pekerja.

Dari sini, para pekerja akan semakin ter*alienasi* dari aktifitas produksinya. Para pekerja kapitalis ini bekerja melakukan tugas–tugas tertentu secara khusus

[24] Erich Fromm, *Konsep Manusia Menurut Marx* (Yogyakarta: Pustaka Peajar, 2004), 58.
[25] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Klasik*, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan teratur, akan tetapi dia tidak mengetahui arti pentingnya dari pekerjaan yang ia lakukan. Aktifitas produksi bagi pekerja di dalam kapitalisme, menurut Marx, hanya menjadi sarana-sarana yang membosankan dan mematahkan semangat demi memenuhi tujuan utama dalam kapitalisme, yakni memperoleh uang yang cukup untuk kelangsungan hidup.

Kedua, pekerja tidak hanya ter*alienasi* dari aktifitas produksi saja, namun juga ter*alienasi* dari tujuan–tujuan aktifitas tersebut, yakni produk. Produk kerja yang mereka buat tidak menjadi milik mereka, melainkan menjadi milik para kapitalis. Para kapitalis akan menggunakan hak miliknya untuk menjual produk demi mendapat keuntungan yang banyak. Marx menyatakan, "Hak milik pribadi adalah produk, hasil dan dampak-dampak yang punya nilai dan harga yang dihasilkan dari kerja yang ter*alienasi*"[26].

Jika para pekerja menginginkan produknya dari kerja mereka sendiri, maka mereka harus membeli sama seperti orang lain. Mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil kerja mereka sendiri dan bisa saja mati jikalau tidak bisa memenuhi kebutuhan yang sebenarnya dia yang memproduksinya.

Ketiga, pekerja ter*alienasi* dari sesama pekerja. Manusia, pada dasarnya membutuhkan dan menginginkan bekerja secara kooperatif untuk mengambil apa yang mereka butuhkan dari alam untuk hidup. Namun, dalam kapitalisme, sifat–sifat kooperatif dikacaukan dengan sistem, spesialisasi dan tujuan kerja. Demi menghasilkan produktivitas yang maksimum dan mencegah perkembangan

[26] Ibid., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan–hubungan yang kooperatif antar pekerja, maka kapitalis mengadu seorang pekerja dengan pekerja lain. Hal ini dilakukan untuk melihat mana yang bisa memproduksi lebih banyak, lebih cepat atau lebih menyenangkan atasannya. Pekerja yang sukses akan diberi hadiah, sedangkan yang kalah otomatis akan tersingkir.

Kedengkian adalah hal biasa yang terjadi dalam pekerja kapitalis. Dan sifat kedengkian inilah yang meng*alienasi*kan pekerja satu dengan pekerja lainnya. Dari hal ini juga menimbulkan hukum permintaan dan penawaran yang menyebabkan upah buruh tetaplah rendah, karena penawaran dari tenaga kerja manusia melebihi permintaan kapitalis untuk jasa-jasa mereka. Semakin produktif kaum pekerja dalam memproduksi barang, maka ia akan semakin merasa miskin dan semakin terasing dari dirinya sendiri (ketidakmampuan mengontrol kegiatan hidup mereka)[27]. "Buruh menempatkan hidupnya dalam objek, dan kemudian hidupnya tidak lagi menjadi miliknya melainkan menjadi milik objek itu. Apa yang terwujud dalam produk kegiatannya tidak lagi menjadi miliknya. Semakin besar produk itu, semakin besar pula ia dimiskinkan. Produk yang oleh mereka (kaum pekerja) menjadi semacam kekuatan independen dan menentang mereka sebagai suatu kekuatan otonom[28].

Keempat, para pekerja ter*alienasi* dari potensi kemanusiaan mereka. Kerja tidak lagi menjadi pemenuhan kebutuhan manusia melainkan kerja telah beralih fungsi dan semakin menghilangkan hakikat manusia itu sendiri. Manusia seakan menjadi mesin-mesin yang harus bekerja siang malam. Sampai-sampai senyum

[27] Doyle Paule Johnson, *Teori Sosiologi Kasik*, 143.
[28] Ibid., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang pekerja bisa di naskahkan karena keterasingan tersebut. Akhirnya, banyak manusia yang tidak bisa mengekspresikan kualitas dirinya yang terdalam dan yang terbaik.

Dengan adanya *alienasi*, manusia tidak dapat bekerja secara bebas sesuai kehendaknya. Dan itu semua akan terhalang ketika terjadi *alienasi*. *Alienasi* pada dasarnya adalah, pertama, manusia dipisahkan dari kekuasaan kreatifnya sendiri, kedua, objek-objek kerjanya menjadi makhluk-makhluk asing dan akhirnya menguasainya, menjadi kekuasaan yang independen dari pembuatnya. Manusia ada untuk proses produksi, bukan proses produksi ada untuk manusia[29].

Berangkat dari pemikiran krisis Marx tentang kapitalis itulah yang menjadi cikal bakal lahirnya perawanan terhadap sistem kapitalis, dalam perjuangannya menentang sistem kapitalis Marx menulis beberapa karya ilmiahnya yang populer seperti *Economic And Philosophical*, itu berupa manuscript yang berisi analisisnya tentang ekonomi dan filsafat. Karya lain yang menjadi prinsip dalam hidupnya diterjemahkan dalam tulisan yang berjudul *The Germany Ideology* yang membahas tentang matrealisme historis. Kemudian pada 1857 Marx menulis suatu pernyataan yang menjadi program teoritis sebuah organisani, yang diberinya judul *Manifesto Komunis*. Dalam perjuangannya yang tak kenal menyerah Marx terus menuangkan peimikirannya dalam karya yang bertajuk *The Class Struggles in France And The Eighteenth Brumaire Of Louis Bonaparte* yang sesungguhnya

[29] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Klasik*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah esai. Karya Marx yang paling menonjol adalah *Das Capital* yang menjelaskan tentang kontadiksi internal dalam sistem kapitalis[30].

Dari beberapa pengertian *alienasi* jadi dapat disimpulkan bahwa *alienasi* adalah suatu cara pengalaman hidup ketika seseorang mengalami dirinya sebagai sosok terasing. Ia merasa asing dengan dirinya sendiri dan tak mengalami dirinya sebagai pusat dunianya. Proses *alienasi* telah merubah manusia dari subjek yang kreatif menjadi objek yang pasif dalam proses sosial.

Alienasi, merupakan keadaan dimana manusia tidak lagi mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya. Dirinya sendiri maupun lingkungannya serasa asing. Manusia menjadi objek dan lingkungannya, misal barang ciptaannya, menjadi subyek. *Alienasi*, terjadi dalam masyarakat kapitalisme yang sangat mendewakan kemerdekaan individu. *Alienasi*, menurut Marx, terdiri dari 4 unsur. Pertama, para pekerja (dalam masyarakat kapitalis) ter*alienasi* dari aktivitas produktifnya. Para pekerja tidak bekerja (memproduksi barang) sesuai dengan ide-ide kreatif mereka, akan tetapi dia bekerja untuk para kapitalis yang memberi dia uang untuk penyambung hidup. Karena aktifitas produksi menjadi milik para kapitalis, maka merekalah yang memutuskan apa yang harus dikerjakan oleh pekerja. Dari sini, para pekerja akan semakin ter*alienasi* dari aktifitas produksinya.

Kedua, pekerja tidak hanya ter*alienasi* dari aktifitas produksi saja, namun juga ter*alienasi* dari tujuan-tujuan aktifitas tersebut, yakni produk. Produk kerja yang mereka buat tidak menjadi milik mereka, melainkan menjadi milik para kapitalis. Para kapitalis akan menggunakan hak miliknya untuk menjual produk

[30] Franz Magniz Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme.....*, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi mendapat keuntungan yang banyak. Jika para pekerja menginginkan produknya dari kerja mereka sendiri, maka mereka harus membeli sama seperti orang lain. Mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil kerja mereka sendiri dan bisa saja mati jikalau tidak bisa memenuhi kebutuhan yang sebenarnya dia yang memproduksinya.

Ketiga, pekerja ter*alienasi* dari sesama pekerja. Manusia, pada dasarnya membutuhkan dan menginginkan bekerja secara kooperatif untuk mengambil apa yang mereka butuhkan dari alam untuk hidup. Namun, dalam kapitalisme, sifat – sifat kooperatif dikacaukan dengan sistem, spesialisasi dan tujuan kerja. Demi menghasilkan produktivitas yang maksimum dan mencegah perkembangan hubungan-hubungan yang kooperatif antar pekerja, maka kapitalis mengadu seorang pekerja dengan pekerja lain. Keempat, para pekerja ter*alienasi* dari potensi kemanusiaan mereka. Manusia seakan menjadi mesin-mesin yang harus bekerja siang malam. Akhirnya, banyak manusia yang tidak bisa mengekspresikan kualitas dirinya yang terdalam dan yang terbaik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENEITIAN

A. Sejarah Berdirinya SD Kemala Bhayangkari

Sekolah yang berdiri sejak tahun 11 Juni 1961 ini dulu namanya cuma Sekolah dasar saja, setelah tahun 1965 namanya diganti SD Karel Satsuit Tubun dan dikelola oleh dinas yaitu bapak-bapak Brimob yang waktu itu untuk menampung putra putra dari anggota Brimob untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dasar. Tanggal 5 Juni 1986 berganti nama menjadi SD Kemala Bhayangkari 9. Pengelolanya Ibu-ibu Bhayangkari Brimob dengan notaris R. Soebiono Danoesastro[1].

SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Kemala Bhayangkari bersamaan dengan MP Kemala Bhayangkari 9. Lebih dari 35 tahunYayasan Kemala Bhayangkari dan jajaran staf SD Kemala Bhayangkari terus mengembangkan sumber daya manusia, sistem pembelajaran, kualitas sarana dan prasarana agar menjadi salah satu sekolah terbaik di Surabaya sehingga para siswa dan karyawan dapat berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya beralamatkan di Jl. Gresik 39 Morokrembangan, Kecamatan Krembangan, Surabaya dan merupakan tempat yang strategis dikarenakan bertempat di jalan raya yang besar sehingga mampu menambah potensi sekolah untuk menarik banyak calon siswa baru. SD Kemala

[1] Dokumen Buku induk SD Kemala Bhayangkari 9 tahun 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bhayangkari 9 memiliki struktur organisasi mulai dari Kepala Sekolah, Kepala Yayasan, Ketua Komite yang membawahi staf-staf seperti karyawan bagian perpustakaan, bagian tata usaha, guru kelas, guru agama, guru olahraga, guru bimbingan konseling dan satpam. Yayasan Kemala Byangkara serta SD Kemala Bhayangkari akan terus berusaha untuk mengikuti perkembangan teknologi di era informasi saat ini demi peningkatan layanan dan mampu bersaing dengan sekolah lain[2].

B. Profil SD Kemala Bhayangkari Surabaya

1. Nama Sekolah : SD Kemala Bhayangkari
2. NPSN : 20533120
3. Alamat Sekolah : Jl. Gresik 39 Morokrembangan, Kecamatan
   : Krembangan, Surabaya.
4. Tahun Berdiri : 11 Juni 1962
5. Kepala Sekolah : H. Muhtarom S. Pd.
6. Status Kepemilikan : Yayasan
7. Status : Swasta
8. Bentuk Pendidikan : SD
9. No Telp. : 081515494349.

Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari 9 Surabaya Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang ada di kota Surabaya, meski berstatus swasta SD Kemala Bhayangkari sudah masuk kategori sekolah favorit dan bisa terbilang sekolah yang cukup mahal terihat dari biaya masuknya yaitu 3.500.000, dengan

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rincian biaya siswa baru SD Kemala Bhayangakri awal tahun biaya Operasional Sekolah meliputi: Buku-buku penghubung, buku paket, buku LKS, buku tulis, buku rapor. Kegiatan Siswa LKS (Worksheet), EHB (Evaluasi Hasil Belajar), *Field Trip*, Komputer, *Outing Class*, Training Consultan Pendidikan, Kepanduan/Outbound, P3K, Perlengkapan Kelas, Pramuka, Biaya Seragam, Jumlah Rp 1.350.000 Untuk SPP per-bulan Rp 325.000,-

SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya rata-rata memliki siswa siswi yang berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang ekonomi yang menengah ke atas. Di samping itu beberapa wali murid dari wilayah kota Surabaya sendiri. Standart minimalis yang sudah ditentukan oleh program pemerintah tersebut menjadikan motivasi tersendiri bagi Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari 9 Surabaya.

SD Kemala Bhayangkari merupakan sekolah berkarakter yang mengutamakan anak lebih mandiri dalam bertindak dan bersikap. Sekolah dengan segudang prestasi baik tingkat nsional maupun international merupakan referensi yang layak bagi para konsumen pendidikan di kota Surabaya[3]. SD Kemala Bhayangkari merupakan sebuah sekolah yang menginginkan lulusan yang terbaik sesuai dengan standart mutu lulusan, sehingga diperlukan sebuah susunan organisasi dalam rangka memperlancar segala proses yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah. Adapun susunan organisasi SD Kemala Bhayangkari adalah sebagai berikut:

[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Sekolah	: H. Muhtarom, S. Pd
Wakil Kepala Sekolah	: 1. H. Khourul Anam S.Ag
	2. Sari Nur Hamidah, A. Ma
	3. Endang Setijowati, S.Pd
Tata Usaha	: 1. Nailil Hikmiyah, S.Pd
	: 2. Indah Kartini, S.Pd
Bendahara	: Maslahah, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Ervina Wahyuningtyas, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Sholahuddin Fahmi, S.Psi.
Waka Sarpra	: Moh. Ghofur, S.Pd.
Bimbingan Konseling	: 1. Adiyah Lediawati, S.Psi.
	: 2. Aprinalistria, S.Psi.
	: 3. Qodrat Asyraf Ruthbah, S.Psi.
	: 4. Daniel Yudha Kumoro, S.Ps

Tidak beda dengan sekolah pada umumnya, pendidikan dasar di Indonesia mewajibkan setiap anak usia sekolah untuk menempuh pedidikan dasar 9 tahun. Pada prinsipnya, Lembaga Pendidikan SD Kemala Bhayangkari memiliki kualitas pelayanan, yaitu *Performance* (amanah dan professional), *Reability* (akhlak mulia dan prestasi akademis optimal), *durability* (perbaikan terus menerus dalam peningkatan sumber daya manusia), *Response* (cepat, tepat dan santun), *esthetic* (bersih, rapi, sehat dan indah), reputasi (menjadi sekolah yang layak dicontoh). Dalam proses kegiatan pembelajaran SD Kemala Bhayangkari menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gabungan kurikulum yakni antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum khas sekolah Kemala Bhayangkari.

Dan untuk kurikulum sendiri sekolah ini menggunakan Kurikulum 13 seperti yang disampaikan kepala sekolah SD Kemala Bhayngkari H. Muhtarom. S.Pd.

> *"Untuk kurikulum sendiri kami menggunakan Kurikulum 13, karena kurikulum 13 sangat bagus dalam pendidikan di Indonesia. Dengan adanya inovasi kurikulum akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, dan menjadi inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab[4]."*

SD Kemala Bhayangkari menggunakan kurikulum yang dirancang secara khusus sehingga memiliki kekhasan tertentu. Sebagai acuan penyusunan kurikulumnya adalah dengan memadukan antara:

1. Kurikulum 13 (Diknas).
2. Kurikulum Al Quran.

Dalam penyusunan kurikulum yang diberlakukan di SD Kemala Bhayangkari, terdapat beberapa hal yang dijadikan prinsip sebagaimana ketentuan yang terdapat dalam penyusunan kurikulum yang Islami, yaitu :

1. Kurikulum harus mempunyai sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia.
2. Kurikulum harus dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang mendasar, yaitu memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Tuhan.
3. Tingkatan setiap kurikulum harus sesuai dengan tingkatan pendidikan, baik karakteristik, usia, tingkat pemahaman serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dicanangkan dalam kurikulum.

[4] Muhtarom Kepala Sekolah, *Wawancara*, Surabaya, 20 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kurikulum harus relevansif, artinya aplikasi dari kegiatan yang bersumber dari kurikulum Islam harus memperhatikan tujuan-tujuan kemasyarakatan yang realistis dengan tetap bertitik tolak dari nilai keislaman yang ideal
5. Kurikulum harus realistis sehingga dapat diterapkan sesuai dengan kemampuan.
6. Harus memiliki metode yang elastis sehingga mudah disesuaikan dengan metode lapangan.
7. Harus memperhatikan pendidikan tentang akhlaq yang Islami.

Para siswa juga diajar oleh guru tetap dan guru tetap yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Adapun tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar adalah di kelas dengan berbagai fasilitas penunjang di gedung utama kepemilikan sendiri. SD Kemala Bhayangkari mampu berkiprah dengan kejuaraan olimpiade baik tingkat nasional maupun internasional.

Visi dan Misi SD Kemala Bhayangkari, Visi merupakan impian/harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi sekolah dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional.

Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah, kemudian disosialisasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan dan ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat. Sedangkan misi sekolah merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Berikut visi dan misi SD Kumala Bhayangkari[5].

A. Visi dan Misi

Visi : Berprestasi berdasarkan Iman dan Taqwa, mengupayakan meluluskan siswa-siswi yang berakhlak karimah dan berprestasi akademik tinggi

Misi : Membentuk peserta didik yang mampu menguasai Iman dan Taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk peserta didik yang sopan dan berakhlaqul Karimah

B. Tujuan

1. Menigkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Tuhan sebagai landasan untuk amalan dalam kegiatan sehari-hari
2. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu mengembangkan diri sejalan perkembengan ilmu pengetahuan, teknologi kesenian
3. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

[5] Dokumen Buku induk SD Kemala Bhayangkari 9 tahun 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kondisi Sosial Siswa SD Kemala Bhayangkari

Dalam mengumpulkan data yang ingin diperoleh peneliti, fokus tujuan informan yaitu siswa kelas VI, dan guru sebagai penguat, dan dari jumlah guru 16 dan 32 siswa kelas VI SD Kemala Bhyangkari 9 Surabaya, Peneliti mengambil 3 informan dari 16 guru dan 11 dari 32 siswa. Berikut daftar informan

Jumlah guru SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya

No.	Sekolah	Jumlah
1.	SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya	16 guru

Jumlah Siswa Kelas VI SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya

No.	Kelas	Jumlah
1.	VI.	32 Siswa

Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	H. Muhtarom S. Pd.	49 Tahun	S1	Kepala Sekolah
2.	H. Khoirul Anam, S. Ag.	32 Tahun	S1	Wakil Kepala Sekolah
3.	Endang Setijowati, S. Pd	45 Tahun	S1	Guru Matematika
4.	Fajrul	12 Tahun	SD	Siswa
5.	Fatoni	12 Tahun	SD	Siswa
6.	Nanang	12 Tahun	SD	Siswa
7.	Faizah	12 Tahun	SD	Siswi
8.	Syarib	12 Tahun	SD	Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Fauzi	12 Tahun	SD	Siswa
10.	Haris	12 Tahun	SD	Siswa
11	Indah	12 Tahun	SD	Siswi
12	Irul	12 Tahun	SD	Siswa
13	Agustin	12 Tahun	SD	Siswi
14	Vivin	12 Tahun	SD	Siswi

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran[6].

Keadaan yang demikian terjadi juga di SD Kemala Bhayangkari, meskipun sekolah ini terbilang favorit mahal, sekolah ini juga menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda karena orang tua mereka juga inginkan yang terbaik untuk anaknya. Keberagaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Setiap pagi para siswa berangkat diantar oleh orang tuanya dengan menggunakan berbagai macam kendaraan sesuai dengan status sosial mereka, ada yang menggunakan mobil, motor dan ada juga yang naik angkot. Walaupun para siswa memakai seragam sekolah yang sama, tetapi ada yang membedakan antara siswa satu dengan siswa lainnya misalnya dilihat dari barang-barang dan transportasi yang mereka gunakan. Hal tersebut terjadi karena mereka berasal dari keluarga yang ekonominya berbeda-beda.

Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang paling menyenangkan untuk bermain dan belajar saling berkumpul sesama teman malah menciptakan kelas soaial dikarenakan sekolah ini menampung dari semua latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, terlihat dari penjelasan Nanang siswa kelas VI

> ‘’*Hal yang tidak saya sukai dalam sekolah adalah ketika pas tahun ajaran baru, sebagian teman saya menggunakan barang-barang serba baru, tas, sepatu, seragam dan mereka saling kumpul dan bercerita tentang barang-barang*

[6] Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1990), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *barunya, pada saat itulah saya menjauh dan berkumpul dengan teman yang seperti saya tidak memakai barang-barang baru*[7]*.''*

Keterangan lain juga didapat dari Fauzi siswa kelas VI

> *''Hal yang tidak saya sukai dalam sekolah adalah ketika di dalam kelas sebagian teman saya yang dari kalangan atas mereka mempunyai kumpulan tersendiri yang bercerita tentang barang-barang mahal mereka*[8]*.''*

kondisi sosial antar siswa yang membuat siswa dari kalangan menengah ke bawah merasa asing dengan lingkungan kelas sehingga menciptakan kelas sosial.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan seperti yang diungkapkan oleh Bapak H. Muhtarom S.Pd.

> *"Bahwa fenomena kesenjangan sosial yang terjadi di dunia pendidikan memang tidak bisa dihindari, entah itu karena faktor ekonomi, sosial, ataupun biologis. Dan yang terjadi di sekolah ini kebanyakan karena faktor ekonomi karena sekolah ini menampung siswa-siswi dari berbagai macam latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Dan pada umumnya anak yang dari kalangan menengah ke atas lebih banyak mendapatkan fasilitas pendidikan dari orang tuanya, terbukti meskipun mereka memakai seragam yang sama, tetapi ada yang membedakan antara siswa satu dengan siswa lainnya misalnya dilihat dari barang-barang yang mereka gunakan seperti sepatu, seragam, tas, jam tangan. Hal tersebut terjadi karena mereka berasal dari keluarga yang ekonominya berbeda-beda*[9]*.''*

Seperti yang dikatakan kepala sekolah bahwa kesenjangan sosial dalam pendidikan adalah suatu fenomena yang tidak bisa dihindari dan itulah kesenjangan sosial yang terjadi di SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya yang disebabkan oleh faktor ekonomi, sekolah yang diharapkan dapat mendidik siswanya menjadi yang baik, kreatif, bersosial ternyata malah menciptakan kondisi sosial yang bisa dibilang kurang baik.

---

[7] Nanang siswa kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.
[8] Fauzi siswa kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.
[9] Muhtarom kepala sekolah, *Wawancara*, Surabaya, 20 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi ada juga siswa yang merasa senang dan nyaman berada di sekolah karena dia dapat berkumpul, belajar, dan bermain bersama dan siswa pun merasa senang dalam lingkungan sekolah seperti yang diterangkan oleh Vivin

> *"Hal yang saya sukai adalah bisa bermain, berkumpul, belajar bersama teman, sehingga hubungan kami sesama teman sekelas sangat akrab, bukan hanya sekelas tapi satu sekolah, karena di sini kami diajarkan kerjasama dalam menyelesaikan masalah akan lebih cepat dan mudah, dengan kegiatan ekstrakurikuer yaitu pramuka kami mengerti dan faham dengan pentingnya bekerja sama, dan kita juga bisa dengan mudah mendapatkan teman.*[10]*."*

Di dalam kelas guru mengajarkan tentang kerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah, dalam kelaspun dipraktekkan hubungan kerjasama yang bagus, yaitu: Kerja kelompok, tugas piket, dan kegiatan di luar kelas seperti pramuka. Dan pramuka adalah kegiatan yang paling mendahulukan kerja kelompok sehingga tercipta hubungan yang menyenangkan sesama siswa. Dan manfaat lainnya ialah:

1. Pekerjaan menjadi cepat selesai, berbeda bila dikerjakan sendiri pekerjaan yang dilakukan bersama akan membutuhkan waktu yang singkat untuk menyelesaikannya.
2. Pekerjaan menjadi ringan, bila pekerjaan dibagi-bagi dengan anggota yang lain maka selain cepat juga akan terasa ringan.
3. Mempererat persatuan atau persaudaraan, dengan bekerja sama kita akan lebih mengenal antar anggota dan lebih memahami sifat-sifat anggota yang lain.

Di SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya ini setiap tahunnya menghasilkan lulusan terbaik, dan SD Kemala Bhayangkari menerapakan wajib belajar sembilan tahun dengan membuat suatu kompetisi dalam bentuk sebuah beasiswa bagi 5

[10] Vivin siswi kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang berprestasi, dan penilaian berprestasinya siswa dimulai tahun ajaran baru bagi awal masuk siswa kelas VI. Itulah salah satu cara sekolah untuk membuat siswa-siswinya agar lebih giat belajar dan menjadi lulusan terbaik seperti yang di katakan H. Khoirul Anam selaku wakil kepala sekolah.

> *''Setiap tahunnya sekolah ini menciptakan lulusan-lulusan yang terbaik itu semua tidak lepas dari peran guru-guru yang ada di sini. Dan untuk membuat siswa belajar dengan giat kita membuat program wajib belajar sembilan tahun dengan membiayai 3 tahun ke depan setelah lulus dari sini dengan memilih 5 siswa yang terbaik di sekolah ini dan penilainnya dimulai dari tahun ajaran baru memasuki awal kelas VI sampai lulus. Jadi itu akan menjadi ajang bagi para siswa untuk berlomba menjadi yang terbaik*[11].''

Dengan program tersebut memang berdampak positif untuk meningkatkan semangat belajar siswa sehingga melahirkan siswa yang berprestasi. Supaya siswa termotivasi mendapat nilai tinggi dalam semua pelajaran di sekolah dan ranking baik, sehingga mereka belajar keras. Selama ini sistem kompetisi dalam dunia pendidikan dipercaya akan menciptakan semangat dan etos belajar siswa. Dan banyak usaha siswa untuk merebutkan posisi tersebut seperti yang diungkapkan Faizah siswi kelasVI yang bepreatasi.

> *''Usaha yang saya lakukan untuk menjadi siswa yang berprestasi adalah saya belajar di rumah dan mengikuti les tambahan di luar lingkungan sekolah, les tambahan itu memberikan tips dan trik untuk menjawab soal buat persiapan besok jadi sangat membantu saya. Dan untuk teman saingan saya banyak teman yang mengajak saya belajar bersama, tapi saya tidak mau karena itu akan membuat teman saya memahami pelajaran dan semakin sulit bagi saya untuk menjadi murid berprestasi, karena hanya lima anak yang dipilih*[12]*.''*

Ada juga usaha siswa lain yang dikatakan Syarib siswa kelasVI

> *''Usaha yang saya lakukan untuk menjadi siswa yang berprestasi adalah saya belajar di rumah, untuk les tambahan saya tidak mengikuti karena harganya mahal, 125.000 untuk Senin-Kamis, dan saya biasanya mengajak teman yang mengikuti les untuk mengajari saya, tapi kebanyakan mereka menolak hanya*

[11] Khoirul Anam wakil kepala sekolah, *Wawancara*, Surabaya, 20 September 2017.
[12] Faizah siswa kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa yang mau dan saya masih bisa bersaing menjadi siswa yang berprestasi.[13] ,,

persaigan kompetisi yang ketat baik di antara teman dalam satu kelas, satu sekolah, maupun antar sekolah bahkan antar daerah lebih banyak menyebabkan identifikasi siswa lain sebagai rival, bukan mitra belajar.

Dan di SD Kemala Bhayangkari ini selalu ikut serta berpartisipasi dalam lomba 17 agustus dan olimpiade itu semua terlihat dari prestasi yang pernah diraih sekolah ini di antaranya:

1) Juara 3 Lomba Penulisan Puisi Tingkat Nasional
2) Juara 1 Lomba Baca Al qur an Tingkat kecamatan
3) Juara 3 Lomba Lari Tingkat Kecamatan

Dan untuk apresiasi yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yang telah mewakili nama sekolah dan memenangkan perlombaan yaitu berupa pemasangan nama dan foto siswa di dalam profil sekolah atas prestasi yang diraihnya dan untuk hadiahnya yang berupa piala diletakkan di sekolah sebagai sebuah kenang-kenangan seperti yang diungkapkan bapak kepala sekolah Muhtarom S. Pd.

''Untuk siswa yang berprestasi di luar sekolah semisal perlomba'an 17 agustus ataupun olimpiade kita memberikan apresiasi berupa menempatkan nama dan foto di profil sekolah serta prestasi yang dicapai. Dan untuk hadiah seperti piala kita taruh di sekolah sebagai bentuk kenang-kenangan[14].''

Itulah peranan sekolah dan guru untuk membuat anak didiknya sebagai lulusan yang terbaik, semua itu untuk membuat sekolah menjadi favorit di kalangan orang tua, tentu saja ini akan membuat daya tarik orang tua agar menyekolahkan anaknya di sana, SD Kemala Bhayangkari dalam membuat siswa menjadi

[13] Syarib siswa kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.
[14] Muhtarom kepala sekolah, *Wawancara*, Surabaya, 20 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu yang kreatif sangat terlihat dari program pengembangan potensi dan karakter siswa yang diadakan oleh pihak sekolah antara lain yaitu:

1. Pembiasaan Karakter
2. Komputer dan Internet
3. Kegiatan Kesenian
4. Kegiatan Pramuka

Program tersebut memang bekerja dalam mengembangkan potensi siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, program tersebut dilaksanakan satu minggu sekali secara bergiliran itu semua terjadi di luar jam pelajaran, Dan di dalam kelas pun guru juga berusaha agar siswanya faham dengan apa yang diterangkannya. Di dalam kelas, guru memiliki daya utama yang menentukan norma-norma di dalam kelasnya dan otoritas guru sukar dibantah.

Guru menentukan apa yang harus dilakukan oleh murid agar ia belajar. Hal-hal yang bersifat pemaksaan kadang perlu digunakan demi tujuan agar siswa menurut dan faham dengan apa yang diterangkan guru, maka guru yang bersangkutan memaksa anak tadi untuk diam sejenak sampai pelajaran selesai dengan cara tertentu. Secara umum tujuan disiplin sekolah adalah agar terciptanya keamanan, kenyamanan dan lingkungan belajar yang tenang terutama di kelas. Sebab, di dalam kelas jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kedisiplinan adalah cara yang tepat dalam memahamkan siswa seperti yang diungkapkan Bu Endang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *''Metode yang saya gunakan ialah membuat siswa giat belajar dengan menekankan kedisiplinan dalam kelas, dalam menerapkan disiplin terutama dalam lingkungan sekolah, ada dua jenis disiplin yang harus dikembangkan terutama di lingkungan sekolah, yaitu: Pertama, disiplin preventif, yakni upaya yang dilakukan untuk menggerakkan siswa dalam mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa diharapkan berdisiplin dan dapat memelihara dirinya terhadap peraturan yang berlaku. Kedua, disiplin korektif, yakni upaya yang dilakukan untuk mengarahkan siswa agar tetap mematuhi peraturan. Hal ini dimaksudkan, agar bagi yang melanggar peraturan sekolah diberi sanksi untuk memberi pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada. setiap mata pelajaran saya, saya memberikan PR agar di rumah siswa belajar, dan dalam kelas saya semua murid harus bisa dan faham dengan yang saya terangkan, karena mata pelajaran Matematika itu penting untuk kedepannya bagi siswa, meskipun saya keras dalam mengajar (keras dalam artian tegas, kami tidak pernah meakukan kontak fisik) itu semua demi kebaikan siswa[15]. ''*

Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa, akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar akan semakin rendah pretasi belajar yang dicapai. Di Sekolah SD Kemala Bhayangkari terdapat banyak siswa berbakat yang disalurkan buat sekolah dan berhasil menorehkan prestasi untuk sekolah yaitu, peringkat 2 lomba cerdas cermat matematika, lomba baca puisi, itu adalah contoh siswa yang bakatnya bisa berkembang baik dalam sekolah, Matematika dan Bahasa adalah pelajaran yang paling sering keluar dalam satu minggu itu sangat membantu buat mengembangkan potensi siswa seperi mereka tadi seperti yang dikatakan siswi Agustin

> *"Saya sangat senang ketika dapat menyumbang prestasi untuk sekolah, di kelas saya merasa bisa mengembangkan kemampuan saya dengan program menambah jam pelajaran lebih lama akan sangat berguna buat kita dari pada waktu dihabiskan untuk bermain saja, dan semoga kedepannya kemampuan saya dapat lebih baik, dan bisa menjadi yang terbaik[16]. "*

---

[15] Endang guru matematika, *Wawancara*, Surabaya, 20 September 2017.
[16] Agustin siswa, *Wawancara*, Surabaya, 20 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan itu pun berhasil dalam kemajuan prestasi siswa, namun ada beberapa siswa yang merasa takut dengan guru yang menerapkan metode disiplin, siswa malah menganggap sebagai guru yang menakutkan seperti yang diungkapkan Fatoni siswa kelas VI.

> *"Ada guru matematika yang saya takuti, karena pelajaran matematika itu sulit di tambah lagi gurunya galak dan kalau menjawab soal salah pasti kena marah, sehingga saya menjadi pendiam ketika di dalam kelas, dan kami selalu diberi PR. setiap mata pelajarannya. Dan saya mengharapkan guru yang sabar dalam menghadapi murid seperti saya agar saya bisa semangat untuk ke sekolah*[17]*.''*

Keterangan lain juga dikatakan Haris siswa kelas VI

> *''Ada guru Bahasa Inggris yang saya takuti, karena jika salah dalam menjawab soal atau pertanyaan guru, kita disuruh berdiri di depan dan menjawab soal sampai benar*[18]*.''*

guru yang diharapkan menjadi perantara dalam penyampaian ilmu pun berubah menjadi sosok yang menakutkan baginya sehingga sebagian siswa merasa sekolah menjadi tempat yang menakutkan.

Dan siswa dituntut untuk memenuhi SKL (Standar Kompetensi Lulusann) dan mata pelajaran yang diujikan ialah Matematika, Bahasa Indonesia, Dan Ilmu Pengetahuan Alam, otomatis dari pihak guru akan menekankan agar siswanya fokus dan berhasil pada tiga mata pelajara ini,

Guru pun tidak bisa melihat potensi mereka ada di mana, mereka fokus pada SKL, dampaknya pada siswa yang merasa tidak suka dan tidak bisa dengan pelajaran yang diujikan di UN mau tidak mau suka tidak suka mereka mengikuti alur tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Fajrul siswa kelas VI

> *'' Dalam pembelajaran di kelas mata pelajaran yang saya sukai adalah pelajaran menggambar, Olahraga, dan Bahasa Indonesia dan yang paling saya sukai adalaha menggambar, karena gurunya baik dan sabar dan menggambar*

---

[17] Fatoni siswa kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.
[18] Haris siswa kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *adalah hobi saya. Dan mata pelajaran yang tidak saya sukai adalah pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Dan Bahasa Inggris. Karena itu pelajaran yang sulit dan ditambah lagi gurunya galak yang memaksa saya agar dapat nilai sempurna dalam pelajaran tersebut karena itu buat UN nanti sehingga terasa lama sekali dalam kelas dengan pelajaran tersebut[19]. ''*

Keterangan lain juga dikatakan Ferry siswa kelas VI

> *"Dalam pembelajaran di kelas mata pelajaran yang saya sukai adalah pelajaran Matematika tapi saya lebih suka pelajaran seni menyanyi karena itu hobi saya. Dan mata pelajaran yang tidak saya sukai adalah Ilmu Pengetahuan Alam karena pelajaran itu sulit. Tapi karena pelajaran IPA akan diujikan di UN jadi guru menyuruh saya agar belajar yang lebih pada IPA[20]. ''*

Tetapi ada juga yang merasa baik-baik saja dengan pemberian materi siswa merasa nyaman dengan aktivitasnya sendiri dan merasa senang dengan materi yang telah disampaikan oleh guru seperti yang telah disampaikan Indah siswa kelas VI

> *"Dalam pembelajaran di kelas mata pelajaran yang saya sukai adalah matematika karena dapat mengasah otak kita biar lebih pintar. Apa lagi dengan cara guru memberi pertanyaan qiuz itu yang membuat saya senang. Saya menyukai semua mata pelajaran karena saya tahu apa pun yang diajarkan oleh guru itu nantiya pasti akan berguna buat masa depan[21]."*

Terlihat bahwa siswa merasa senang dengan mata pelajaran yang telah guru berikan tentu saja dengan metode yang membuat siswa tidak bosan dalam kelas, sehingga siswa tidak merasakan keterpaksaan dalam aktivitas belajarnya.

Itulah hasil pemaparan tentang beberapa data yang peneliti dapatkan dari beberapa informan yang telah dipilih sebeunmnya dari hasil observasi dan wawancara tentang sejarah berdirinya, profil, dan kondisi sosial siswa dalam sekolah di SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya.

---

[19] Fajrul siswa kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.
[20] Ferry siswa kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.
[21] Indah siswi kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Bentuk analisis data disini merupakan tahap penyajian data yang berupa temuan-temuan yang ada di lapangan dan merupakan bentuk dari hasil observasi serta wawancara. Analisis data ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian tentang analisis *alienasi* siswa dalam sekolah di SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan beberapa penemuan mengenai Alienasi yang terjadi di sekolah dasar Kemala Bhayangkari.

Alienasi menurut Karl Marx ialah dimana suatu individu merasa dirinya asing. Keterasingan yang diusung oleh Karl Marx meliputi 4 hal yaitu keterasingan terhadap kaum buruh yang terjadi di dunia industri pertama keterasingan terhadap aktivitas produksi, kedua barang produksi, ketiga keterasingan terhadap sesama buruh, keempat keterasingan terhadap potensi mereka. Fenomena keterasingan yang terjadi dalam dunia industri menurut Karl Marx ini tidak jauh berbeda dengan yang terjadi dalam dunia pendidikan kita khususnya siswa di Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari 9 Surabaya. Tetapi penulis hanya menemukan 3 *alienasi* yang dialami oleh siswa yaitu:

A. Alienasi dalam Aktivitas Belajar.

Tidak berbeda dengan sekolah lain di SD Kemala Bhayangkari 9 dalam aktivitas KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) adalah kegiatan yang hampir dilakukan sehari-hari oleh para siswa, pemberian materi oleh seorang guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu membuat siswa menjadi pintar. Linkungan kelas sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Di SD Kemala Bhayangkari yang terbilang mahal ini mampu menyediakan sarana belajar mengajar bagi siswa sehingga akan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar yaitu kelas yang berAC, perpustakaan, dan wi-fi gratis, sehingga proses KBM akan berjalan dengan menyenangkan. Dan untuk kurikulum sendiri sekolah ini menggunakan Kurikulum 13 seperti yang disampaikan kepala sekolah SD Kemala Bhayangkari H. Muhtarom. S.Pd.

> *Untuk kurikulum sendiri kami menggunakan Kurikulum 13, karena kurikulum 13 sangat bagus dalam pendidikan di Indonesia. Dengan adanya inovasi kurikulum akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, dan menjadi inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab*[1].

Siswa adalah kelompok yang akan diajar, dibimbing, dan dibina menuju pencapaian tujuan belajar yang ditentukan. Siswa juga mempunyai peranan dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa, dan sesama siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, yaitu terjadinya saling tukar informasi dan pengalaman mengarah kepada proses belajar mengajar yang maksimal.

Mengajar atau mentransfer ilmu dari guru kepada siswa memerlukan suatu teknik atau metode tertentu. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua pokok bahasan cocok untuk diterapkan satu mata pelajaran atau pokok bahasan. Oleh karena itu, guru yang mampu menggunakan berbagai metode pengajaran dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Sehingga siswa merasa nyaman dengan aktivitasnya

[1]Muhtarom kepala sekolah, *Wawancara*, Surabaya, 20 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dan merasa senang dengan materi yang telah disampaikan oleh guru seperti yang telah disampaikan Indah siswa kelas VI

> *Dalam pembelajaran di kelas mata pelajaran yang saya sukai adalah matematika karena dapat mengasah otak kita biar lebih pintar. Apa lagi dengan cara guru memberi pertanyaan qiuz itu yang membuat saya senang. Saya menyukai semua mata pelajaran karena saya tahu apa pun yang di ajarkan oleh guru itu nantiya pasti akan berguna buat masa depan*[2].

Terlihat bahwa siswa merasa senang dengan mata pelajaran yang telah guru berikan tentu saja dengan metode yang membuat siswa tidak bosan dalam kelas. Sehingga siswa tidak merasakan keterpaksaan dalam aktivitas belajarnya, ditambah lagi dengan suasana kelas yang bersih yang dilengkapi dengan AC yang mampu membuat suasana kelas dalam proses belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi siswa dan tidak ada pemaksaan.

Namun ada beberapa siswa yang masih merasa terpaksa dalam aktivitas belajarnya sehingga siswa merasa asing dengan aktivitasnya sendiri dalam kelas, dalam hal iniaktivitas belajar siswa tidak sesuai keinginan mereka, dalam proses pemberian mata pelajaran siswa, senang tidak senang dan mau tidak mau ia harus menyelesaikan target materi pelajaran dan begitu lamanya jam pelajaran dengan sistem *Full Day School* yang dimulai dari jam 07.00-16.00 dan sekolah dasar adalah jenjang tingkat pendidikan yang paling banyak dijejali materi dibandingkan dengan SMP, SMA. Meskipun tidak dinamakan *Full Day Shcool* sekolah SD Kemala Bhayangkari 9 menerapkan pembelajaran dari jam 07.00-16.00.

Dengan adanya kurikulum 13, siswa lebih dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam belajar mengajar, meskipun dalam kurikulum 13 siswa dituntut

[2]Indah siswi, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk aktif, kreatif dan inovatif tetapi siswa juga harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu, dan bagaimanapun pencapaian target tersebut akan mengabaikan soal "makna" dari pembelajaran itu sendiri, jadi siswa fokus pada nilai bukan pada prosesnya.

Bahkan jika usaha pembelajaran dalam kelas untuk menjawab soal-soal kurang memberikan hasil maksimal, maka siswa disarankan untuk mencari tambahan pengetahuan agar bisa menyelesaikannya dengan hasil yang lebih bagus seperti ikut bimbingan belajar. Matematika, Bahasa, dan IPA adalah mata pelajaran yang paling sering keluar tiga kali dalam seminggu, sedangkan ilmu-ilmu lainnya seperti sosial, seni, hanya satu minggu sekali dan seperti tidak terlalu dipentingkan.

Secara tidak langsung sama saja guru menuntut siswanya agar dapat nilai yang sempurna untuk mata pelajaran tertentu yakni, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA. Bahkan untuk menekan siswanya agar bisa dapat nilai sempurna dalam mata pelajaran tersebut, guru menyarankan agar di rumah mengikuti pelajaran tambahan, yang terpenting adalah murid bisa mencapai Standar Kompetensi Lulusan dalam jangka waktu yang telah ditentukan kurikulum.

Hasilnya adalah, *alienasi* aktivitas belajar murid. Mereka terkurung berjam-jam dalam ruang kelas yang membosankan karena pelajaran yang tidak mereka sukai, seperti yang digambarkan bahwa sekolah adalah tempat yang menyenangkan untuk belajar, seperti yang dikatakan Fajrul anak kelas VI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Dalam pembelajaran di kelas mata pelajaran yang saya sukai adalah pelajaran menggambar, Olahraga, dan Bahasa Indonesia dan yang paling saya sukai adalaha menggambar, karena gurunya baik dan sabar dan menggambar adalah hobi saya. Dan mata pelajaran yang tidak saya sukai adalah pelajaran Matematika, dan Bahasa Inggris. Karena itu pelajaran yang sulit dan ditambah lagi gurunya galak dan lamanya jam sekolah yang memaksa saya agar dapat nilai sempurna dalam pelajaran tersebut karena itu buat UN nanti sehingga terasa lama sekali dalam kelas dengan pelajaran tersebut[3].''*

Keterangan lain juga dikatakan Ferry siswa kelas VI

> *"Dalam pembelajaran di kelas mata pelajaran yang saya sukai adalah pelajaran Matematika tapi saya lebih suka pelajaran seni menyanyi karena itu hobi saya. Dan mata pelajaran yang tidak saya sukai adalah Ilmu Pengetahuan Alam karena pelajaran itu sulit. Tapi karena pelajaran IPA akan diujikan di UN jadi guru menyuruh saya agar belajara yang lebih pada IPA[4].''*

Dengan mata pelajaran yang seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA jika bisa menguasai dan mengembangkannya memang bagus untuk kedepannya dan siswa juga pun menikmatinya dengan mata pelajaran tersebut.Tetapi di sisi lain ada beberapa siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran tersebut dan mereka tidak bisa berbuat apa-apa dalam keterasingan aktivitas belajar mereka, siswa tidak menjadi diri mereka sendiri karena dalam belajar tidak sesuai dengan keinginannya, itu pun hanya akan membuat siswa tertekan dengan sistem tersebut murid pun dipaksa menyetujui untuk ikut pendidikan formal pada satu jenjang tertentu berarti menyetujui semua rentetan proses yang harus dilalui dalam jangka waktu tertentu.

B. Alienasi dalam Hubungan Sesama Siswa.

Di dalam kelas guru mengajarkan tentang kerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah, dalam kelaspun dipraktekkan hubungan kerjasama yang bagus,

---

[3] Fajrul siswa, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.
[4] Ferry siswa, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: Kerja kelompok, tugas piket, dan kegiatan di luar kelas seperti pramuka. Dan pramuka adalah kegiatan yang paling mendahulukan kerja kelompok sehingga tercipta hubungan yang menyenangkan sesama siswa. Dan manfaat lainnya ialah:

1. Pekerjaan menjadi cepat selesai, berbeda bila dikerjakan sendiri pekerjaan yang dilakukan bersama akan membutuhkan waktu yang singkat untuk menyelesaikannya.
2. Pekerjaan menjadi ringan, bila pekerjaan dibagi-bagi dengan anggota yang lain maka selain cepat juga akan terasa ringan.
3. Mempererat persatuan atau persaudaraan, dengan bekerja sama kita akan lebih mengenal antar anggota dan lebih memahami sifat-sifat anggota yang lain.

Dan siswa pun merasa senang dalam lingkungan sekolah seperti yang diterangkan oleh Vivin siswi kelas VI

> *Hal yang saya sukai adalah bisa bermain, berkumpul, belajar bersama teman, sehingga hubungan kami sesama teman sekelas sangat akrab, bukan hanya sekelas tapi satu sekolah, karena disini kami diajarkan kerjasama dalam menyelesaikan masalah akan lebih cepat dan mudah, dengan kegiatan ekstrakurikuer yaitu pramuka kami mengerti dan faham dengan pentingnya bekerja sama, dan kita juga bisa dengan mudah mendapatkan teman.*

Hubungan sesama siswa terlihat akrab karena sekolah mengajarkan keakraban, tolong menolong, dan itu adalah satu faktor yang membuat siswa merasa senang dengan lingkungan sekolah.

Tapi berbeda dengan memperebutkan sebuah kompetisi. Sebelum murid masuk dalam lingkungan sekolah mereka dibekali pesan oleh orang tua agar belajar dengan baik dan mendapatkan ranking satu, agar menjadi yang terbaik dari semuanya. Dan di dalam kelas guru juga memberikan motivasi dan dorongan agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil dalam pendidikan. Di SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya ini setiap tahunnya menghasilkan lulusan terbaik, dan SD Kemala Bhayangkari menerapakan wajib belajar sembilan tahun dengan membuat program suatu kompetisi dalam bentuk beasiswa bagi 5 siswa yang berprestasi, cara ini sangat bagus bagi siswa yang kurang mampu ekonominya, dan penilaian berprestasinya siswa dimulai tahun ajaran baru bagi awal masuk siswa kelas VI.

Itulah salah satu cara sekolah untuk membuat siswa-siswinya agar lebih giat belajar dan menjadi lulusan terbaik seperti yang dikatakan H. Khoirul Anam selaku wakil kepala sekolah.

> *''Setiap tahunnya sekolah ini menciptakan lulusan-lulusan yang terbaik dan itu semua tidak lepas dari peran guru-guru yang ada disini. Dan untuk membuat siswa belajar dengan giat kita membuat program wajib belajar sembilan tahun dengan membiayai 3 tahun ke depan setelah lulus dari sini, dengan memilih 5 siswa yang terbaik di sekolah ini dan penilainnya dimulai dari tahun ajaran barumemasuki awal kelas VI sampai lulus. Jadi itu akan menjadi ajang bagi para siswa untuk berlomba menjadi yang terbaik*[5].''

Setiap tahunnya sekolah ini sukses menciptakan lulusan terbaik dengan nilai yang hampir sempurna semua itu dikarenakan program 5 siswa berprestasi, pihak sekolah akan membiayai 5 siswa terbaiknya untuk 3 tahun kedepannya. Supaya siswa termotivasi mendapat nilai tinggi dalam semua pelajaran di sekolah dan ranking baik.

Dengan program tersebut memang berdampak positif untuk meningkatkan semangat belajar siswa sehingga melahirkan siswa yang berprestasi sehingga murid benar-benar bersaing dalam sekolah. Dan itu akan menjadi daya tarik bagi keluarga agar menyekolahkan anaknya di sana karena program tersebut. Persaingan kompetisi yang ketat baik di antara teman dalam satu kelas, satu

[5] Khoirul Anam wakil kepala sekolah, *Wawancara*, Surabaya, 20 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, maupun antar sekolah bahkan antar daerah lebih banyak menyebabkan identifikasi siswa lain bagai rival, bukan sebagai mitra belajar. Yang terjadi ialah sikap egoisme yang tinggi terhadap sesama siswa yang diungkapkan Faizah siswa kelasVI yang beprestasi.

> *''Usaha yang saya lakukan untuk menjadi siswa yang berprestasi adalah saya belajar di rumah dan mengikuti les tambahan di luar lingkungan sekolah, les tambahan itu memberikan tips dan trik untuk menjawab soal buat persiapan besok jadi sangat membantu saya. Dan untuk teman saingan saya banyak teman yang mengajak saya belajar bersama, tapi saya tidak mau karena itu akan membuat teman saya memahami pelajaran dan semakin sulit bagi saya untuk menjadi murid berprestasi, karena hanya lima anak yang di pilih.*[6]*.''*

Memang sistem ranking lebih menguntungkan orang dari kalangan atas dan berpeluang lebih besar dibanding dengan siswa dari kalangan bawah dalam berprestasi. Padahal belum tentu siswa yang dari kalangan bawah potensinya tidak kalah dengan siswa yang dari kalangan atas ada siswa yang dari kalangan bawah yang bisa berprestasi meskipun dia tidak mengikuti les tambahan terlihat dari ranking yang dia dapatkan seperti Syarib siswa kelas VI

> *''Usaha yang saya lakukan untuk menjadi siswa yang berprestasi adalah saya belajar di rumah, untuk les tambahan saya tidak mengikuti karena harganya mahal, 125.000 untuk Senin-Kamis, dan saya biasanya mengajak teman yang mengikuti les untuk mengajari saya, tapi kebanyakan mereka menolak hanya beberapa yang mau, tapi dengan itu saya masih bisa bersaing menjadi siswa yang berprestasi*[7]*.''*

Meskipun mereka bersekolah di sekolah yang sama tetapi dalam menerima sarana pendidikan mereka sangat berbeda dikarenakan faktor ekonomi, terlihat dengan usaha yang dilakukannya mampu bersaing menjadi siswa berprestasi. Meskipun dia tidak mengikuti bimbel tetapi dia mampu bersaing dengan siswa dari kalangan atas. Dengan program 5 siswa terbaik memang sangat membantu dalam

---

[6] Faizah siswa, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.
[7] Syarib siswa, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan siswa dalam belajar agar menjadi yang terbaik tetapi di sisi lain akan menciptakan persaingan antar siswa, hasilnya adalah *alienasi* sesama siswa.

C. Alienasi dalam Pengembangan Potensi

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Guru sangat berpengaruh dalam pengembangan potensi siswa, merusak motivasi, dan kreativitas anak dengan cara mengajar mereka.

Dan di dalam SD Kemala Bhayangkari terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa antara lain yaitu Pramuka, Komputer, Bahasa Inggris, Pecinta Alam, dan Matematika Cermat yang dilakukan satu minggu sekali secara bergantian itu semua dilakukan di luar jam pelajaran yang diharapkan bisa menumbuhkan bakat siswa. Di Sekolah SD Kemala Bhayangkari terdapat banyak siswa berbakat yang disalurkan buat sekolah dan berhasil menorehkan prestasi untuk sekolah yaitu, peringkat 2 lomba cerdas cermat matematika, lomba baca puisi, itu adalah contoh siswa yang bakatnya bisa berkembang baik dalam sekolah, Matematika dan Bahasa adalah pelajaran yang paling sering keluar dalam satu minggu itu sangat membantu buat mengembangkan potensi siswa seperi mereka tadi, seperti yang dikatakan siswi Agustin

> *"Saya sangat senang ketika dapat menyumbang prestasi untuk sekolah, di kelas saya merasa bisa mengembangkan kemampuan saya denganprogram menambah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *jam pelajaran lebih lama akan sangat berguna buat kita dari pada waktu dihabiskan untuk bermain saja, dan semoga kedepannya kemampuan saya dapat lebih baik, dan bisa menjadi yang terbaik*[8]*."*

Kurikulum 13 merupakan kurikulum terbaru, hasil penyempurnaan kurikulum sebelumnya, kurikulum KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Karakteristik yang paling menonjol dari Kurikulum 13 adalah mengajarnya menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif, jumlah pelajaran bisa dikurangi dari 10 menjadi 6, namun jumlah waktunya akan ditambah, sedikitnya adalah 4 jam pelajaran, Matematika, Bahasa, dan IPA adalah mata pelajaran yang sering keluar dalam satu minggu yaitu 3 kali dalam seminggu dan itu sangat membantu siswa yang memang potensinya ada dalam tiga mata pelajaran itu.

Meski seperti itu ada beberapa siswa yang tidak bisa mengembangkan potensinya dikarenakan mereka harus fokus terhadap mata pelajaran yang tidak mereka sukai. Ter*alienasi* dari potensi mereka, dalam hal ini adalah kelanjutan dari *alienasi* yang pertama yaitu aktivitas belajar siswa yang dituntut hanya belajar dan belajar dengan mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA ada sebagian siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran tersebut, meskipun tidak seacara lngsung tetapi itulah mata pelajaran yang paling banyak keluar dan yang paling lama jamnya.

Dan guru tidak memperdulikan potensi siswa dimana, siswa yang terkurung lama dikelas mentalnya tak berkembang baik karena di sekolah seharian, mereka minim berinteraksi dan bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungannya. Karena dipaksa belajar agar memenuhi target orang tua dan guru untuk berprestasi, tanpa disadari bisa lahir generasi beringas yang tidak peduli

[8]Agustin siswa, *Wawancara*, Surabaya, 20 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kepentingan umum, target utamanya adalah menyelesaikan semua beban mengajar dalam waktu yang ditentukan dengan nilai minimal yang juga ditentukan kurikulum.

Di sini siswa seperti dipisahkan dari potensi mereka sendiri karena potensi mereka kurang diasah dalam sekolah karena mata pelajarannya hanya fokus terhadap tiga mata pelajaran tadi, dan untuk mata pelajaran lainnya hanya keluar satu minggu sekali. Tapi untuk siswa yang potensinya terdapat pada Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA mereka merasa potensinya merasa berkembang dan tidak ada yang namanya mematikan potensi, tetapi pada siswa yang merasa potensinya ada pada menggambar, menyanyi, menari merekalah yang merasa terpisahkan dari potensi mereka.

Anak-anak dididik untuk menghadapi masa depan. Semua anak memiliki bakat luar biasa dan sekolah adalah salah satu lembaga yang dapat mengembangkan potensi anak melalui perantara guru. Kreativitas sama pentingnya untuk menghadapi dunia kerja. Dalam hal ini sekolah yang seharusnya mengembangkan potensi yang ada dalam anak didik mereka, malah membentuk anak didik mereka sesuai dengan keinginan mereka.

Keadaan juga diperburuk dengan pembelajaran dalam kelas juga murid dalam menjawab soal diwajibkan oleh guru untuk benar, sehingga di sekolah anak selalu ditekan agar selalu benar dan jika salah akan dihukum. Ini yang membuat anak semakin takut kepada guru dan untuk berbuat sesuatu, seperti yang dikatakan Fatoni siswa kelas VI

> *"Ada guru matematika yang saya takuti, karena pelajaran matematika itu sulit ditambah lagi gurunya galak dan kalau menjawab soal salah pasti kena marah,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *sehinggah saya menjadi pendiam ketika di dalam kelas, dan kami selalu diberi PR. setiap mata pelajarannya*[9]*. Dan saya mengharapkan guru yang sabar dalam menghadapi murid seperti saya agar saya bisa semangat untuk ke sekolah''*

Keterangan lain juga dikatakan Haris siswa kelas VI

> *''Ada guru Bahasa Inggris yang saya takuti, karena jika salah dalam menjawab soal atau pertanyaan guru, kita di suruh berdiri di depan dan menjawab soal sampai benar*[10]*.''*

Dari keterangan tersebut anak yang seharusnya kreatif dalam mengebangkan potensinya dalam kelas malah menjadi individu yang pasif mematikan kreatifitasnya. Masa yang paling bebas ialah saat kita masih kanak-kanak, bermain ayunan bersama teman-teman kita, makan bekal sarapan, dan masih berumur sekitar 5 tahunan.

Guru menentukan apa yang harus dilakukan oleh murid agar ia belajar. Hal-hal yang bersifat pemaksaan kadang perlu digunakan demi tujuan agar siswa menurut dan faham dengan apa yang diterangkan guru, maka guru yang bersangkutan memaksa anak tadi untuk diam sejenak sampai pelajaran selesai dengan cara tertentu. Secara umum tujuan disiplin sekolah adalah agar terciptanya keamanan, kenyamanan dan lingkungan belajar yang tenang terutama di kelas. Sebab, di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kedisiplinan adalah cara yang tepat dalam memahamkan siswa.

Di dalam lingkungan sekolah kita tumbuh menjadi tidak kreatif, atau lebih tepatnya, kita dididik keluar dari kreativitas dikarenakan metode yang telah guru

---

[9] Fatoni siswa, *Wawancara*, Surabaya, 20 September 2017.
[10] Haris siswa, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terapkan dalam kelas seperti yang diungkapkan Bu Endang selaku guru Matematika.

> *''Metode yang saya gunakan ialah membuat siswa giat belajar dengan menekankan kedisiplinan dalam kelas, dalam menerapkan disiplin terutama dalam lingkungan sekolah, ada dua jenis disiplin yang harus dikembangkan terutama dilingkungan sekolah, yaitu: Pertama, disiplin preventif, yakni upaya yang dilakukan untuk menggerakkan siswa dalam mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa diharapkan berdisiplin dan dapat memelihara dirinya terhadap peraturan yang berlaku. Kedua, disiplin korektif, yakni upaya yang dilakukan untuk mengarahkan siswa agar tetap mematuhi peraturan. Hal ini dimaksudkan, agar bagi yang melanggar peraturan sekolah diberi sanksi untuk memberi pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada. setiap mata pelajaran saya, saya memberikan PR agar di rumah siswa belajar, dan dalam kelas saya semua murid harus bisa dan faham dengan yang saya terangkan, karena mata pelajaran Matematika itu penting untuk kedepannya bagi siswa, meskipun saya keras dalam mengajar (keras dalam artian tegas, kami tidak pernah meakukan kontak fisik) itu semua demi kebaikan siswa[11].''*

Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa, akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar akan semakin rendah pretasi belajar yang dicapai. Dengan disiplin suasana belajar mengajar akan lebih tertib, tenang, sehingga memudahkan guru untuk memberikan materi,

Matematika dan Bahasa menempati peringkat tertinggi. Sedangkan Ilmu-ilmu kemanusiaan serta Seni tidak terlalu penting. Di dalamnya pun masih ada tingkatan. Dalam mata pelajaran seni misalnya, Seni Lukis dan Musik menempati peringkat yang lebih tinggi dari pada Drama dan Tari. Kita tidak pernah mengajarkan Tari kepada anak-anak seperti kita mengajarkan Matematika kepada mereka matematika sungguh penting, bila kita melihat sistem pendidikan seperti apa adanya, kita melihat apa yang dihasilkan dari pendidikan ini. Siapa yang bisa

[11]Endang guru matematika, *Wawancara*, Surabaya, 20 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sukses dalam sistem pendidikan kita? Anak-anak seperti apa yang selalu mendapat nilai bagus? Siapa yang berhasil? Bila melihat hal-hal tersebut, kita akan menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencetak profesor dan dosen-dosen. Mereka lah yang selalu mendapat nilai bagus dalam pendidikan.

Tentu tidak ada yang salah dengan para tenaga pengajar seperti guru, dosen, dan profesor, lalu bagaimana dengan yang gagal menjadi tenaga pengajar, mereka akan menjadi buruh. Sistem pendidikan hanya mencetak kalau tidak guru ya buruh. Sekolah yang seharusnya mengembangkan potensi siswa malah hanya akan membentuk siswa sesuai keinginanannya. Seakan siswa terkekang dengan potensi mereka sendiri. Hasilnya adalah *alienasi* siswa dengan potensi mereka.

Memang metode tersebut akan menghasilkan lulusan yang terbaik namun akan lebih baik jika siswa ditempatkan pada bidangnya masing-masing, sebuah contoh jika siswa mendapat nilai yang bagus di bidang seni menggambar beri dia pelajaran menggambar yang lebih banyak, jika siswa mendapat nilai yang bagus di bidang matematika beri dia pelajaran menghitung lebih banyak biar siswa dapat mengembangkan potensi mereka sejak kecil dan mereka menjadi diri mereka sendiri.

Itulah ketersingan siswa yang penulistemukan di SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya, dari ke empat *alienasi* yang diusung Karl Marx dalam dunia industri penulis menemukan kesamaan dalam dunia pendidikan yaitu *alienasi* siswa dalam sekoalah dan penulis menemukan 3 alienasi dari 4 alienasi yang diusung Karl Marx.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pandangan Islam Tentang Alienasi

Alienasi dalam pengamatan Karl Marx di dunia industri dimana seorang merasa asing dengan dirinya sendiri sudah tidak sebagai pusat dunianya, dengan barang produksi, lingkungan dan potensinya, melainkan sudah terenggut oleh kaum borjuis, merekalah yang memegang kendali penuh kaum buruh. Inilah yang dinamakan Karl Marx sebagai masyarakat yang tertindas.

Dunia pendidikan memang berbeda dengan dengan dunia industri yang di mana buruh merasa ter*alienasi* dengan kaum borjuis, tetapi *alienasi* bukan hanya terjadi di dunia industri saja. Dalam pendidikan khususnya di dalam sekolah SD Kemala Bhayangkari fenomena *alienasi* pun terjadi pada siswa yaitu tentang kondisi sosial siswa dalam sekolah yang di mana siswa tidak menjadi dirinya sebagai pusat dunianya, mereka dipisahkan dari potensi mereka, dan kreativitas mereka sendiri. Sekolah seharusnya mengembangkan potensi siswa dan memebuat nyaman siswa dalam lingkungan sekolah.

Paulo Freire berpendapat tentang pendidikan. Pendidikan dapat dirancang untuk percaya pada kemampuan diri pribadi (*self affirmation*) yang pada akhirnya menghasilkan kemerdekaan diri. Ia terkenal dengan gagasannya tentang pendidikan penyadaran dan pendidikan dengan pengajuan masalah, sebuah gagasan yang berasal dari kritikannya terhadap dampak yang ditimbulkan oleh pendidikan sekolah terhadap masyarakat luas[12]. Kemudian dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kaum Tertindas Freire menyusun antagonisme pendidikan gaya bank, sebagai berikut:

---

[12] Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, terj. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, (Bandung: LP3ES, 2003). 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Guru mengajar, murid belajar; Guru tahu segalanya, murid tidak tahu apa-apa; Guru berpikir, murid dipikirkan; Guru bercerita, murid patuh mendengarkan; Guru menentukan peraturan, murid diatur dan melaksanakan; Guru memilih dan memaksakan pilihannya, murid menyetujui; Guru berbuat, murid membayangkan dirinya melalui perbuatan gurunya; Guru memilih bahan dan isi pelajaran, (murid tanpa diminta pendapatnya) menyesuaikan diri dengan pelajaran itu; Guru mengacaukan wewenang ilmu pengetahuan dengan wewenang profesionalismenya, dan mempertentangkannya dengan kebebasan murid-murid; Guru adalah subjek proses belajar, muridlah yang menjadi obyeknya[13]".*

Dari pernyataan tersebut siswa menjadi objek guru yang menjadi pusat segalanya, guru menjadi seseorang yang ideal yang pantas dicontoh oleh murid. Murid bukan lagi menjadi pusat dunianya sehingga aktivitas dalam belajar mengajar mereka hanya mengikuti apa yang dikatakan guru dan itu akan berdampak pada pengembangan potensi siswa, guru hanya fokus pada standar kelulusan bukan fokus pada potensi anak didikknya.

Dalam pandangan Islam menurut Ibn Sina, tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimliliki seseorang ke arah perkembangannya yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual, dan budi pekerti. Selain itu tujuan pendidikan menurutnya harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan, dan potensi yang dimilikinya[14]. Menurut Ibnu Sina tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan (sa'adat) kebahagian dicapai secara bertingkat, sesuai dengan tingkat pendidikan yang dikemukakannya, yaitu kebahagiaan pribadi, kebahagiaan rumah tangga,

[13] Ibid., 103.
[14] Ibid., 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan masyarakat, kebahagian manusia secara menyeluruh dan kebahagian akhir adalah kebahagian manusia di hari akhir.

Dari pemikiran kedua tokoh tersebut tentang pendidikan mereka lebih mengarahkan pada potensi siswa lebih perduli di mana potensi siswa bisa berkembang yang pada akhirnya akan menghasilkan kemerdekaan dan siswa menjadi pusat dunianya sendiri. Dan untuk Ibn sina tujuan dari pendidikan adalah kebahagiaan, jika siswa bisa menjadi dirinya sebagai pusat dunianya (merdeka) maka dia akan bahagia dan merasa nyaman dalam lingkungan sekolah.

Dalam lingkungan sekolah siswa tidak merasa bahagia tetapi mereka merasa seperti tertindas dan tidak bisa berbuat apa-apa, karena fenomena *alienasi* tersebut telah memisahkan mereka dari kreativitasnya dan membuat siswa keluar dari aktivitasnya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Karl Marx dalam masyarakat indusri:

> *Fakta bahwa kerja berada di luar diri pekerja, artinya, kerja tidak termasuk dalam keberadaan dasarnya, sehingga di dalam pekerjaannya, pekerja tidak menegaskan dirinya sendiri, akan tetapi menyangkalnya, dia tidak jengkel, tetapi tidak bahagia, dia tidak mengembangkan energi fisik dan mentalnya secara bebas, melainkan membuat malu dirinya dan merusak pikirannya. Oleh karenanya, pekerja merasa dirinya berada di luar pekerjaannya dan di dalam pekerjaaannya dia merasa di luar pekerjaannya. Dia merasa nyaman jika tidak bekerja dan merasa tidak nyaman jika bekerja. Oleh karenanya, kerjanya menjadi terpaksa dan tidak sukarela, karena pada dasarnya dia dipaksa untuk bekerja. Alhasil, kerja tidak lagi menjadi pemenuhan kebutuhan, melainkan hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan–kebutuhan selain kebutuhan untuk bekerja*[15].

[15] George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Sociologycal Theory*, diterjemahkan oleh Nurhadi dengan judul *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodernism*, (Bantul :Kreasi Wacana, 2004), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat Ibn Sina tentang pendidikan yaitu lebih mengarah pengembangan seluruh potensi yang dimliliki seseorang ke arah perkembangannya yang sempurna. Jika siswa di arahkan pada potensinya, mereka akan merasa dirinya berada dalam dirinya, mereka akan merasa nyaman dalam aktivitas belajarnya, dan belajar bukan lagi menjadi terpaksa dan sukarela. Jadi pandangan Islam tentang *alienasi* ini yaitu sama-sama bertujuan agar tidak ada yang namanya keterpaksaan, ketertindasan, agar dapat menciptakan kebahagiaan karena kebahagiaan.

Persamaan pandangan Iislam dengan teori *alienasi* Karl Marx dapat dilihat dari makna dari *alienasi* yaitu keduanya sama-sama tentang perjuangan untuk nasib kaum tertindas dengan menciptakan tatanan masyarakat tanpa kelas, nabi Muhammad berjuang untuk memerdekakan budak di masyarakat Arab sedangkan Karl Marx berjuang memerdekakan buruh dalam masyarakat industri. Nabi Muhammad menggunakan sumber dari al quran dengan cara berjihat di jalan Allah, Karl Marx menggunakan sumber empiris rasional dengan cara revolusi industri.dan keduanya sama-sama bertujuan untuk menciptakan tatanan masyarakat tanpa kelas.

Pandangan islam sangat berbeda dengan pandangan Marxisme. Marxisme mendewakan akal, rasio hal-hal yang bersifat empiris dan tidak percaya dengan adanya Tuhan, dengan adanya hari akhir yang bersifat metafisik. Dalam perbedaan pandangan tersebut ada persamaan antara islam dan marxisme yaitu konsep dan ajaran yang dibawa sama-sama untuk menegakkan keadilan menuju masyarakat sederajat dan masyarakat tanpa kelas. Nabi Muhammad dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukanperjuangan masyarakat tanpa kelas menciptakan keadilan dan kebajikan melalui wahuyu yang diturunkan Allah padanya dalam ayat al quran dikatakan:

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ وَالْمُسْتَضْعَفِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَآءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَآ

اَخْرِجْنَا مِنْ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ اَهْلُهَا ۚ وَاجْعَلْ لَّنَا مِنْ لَّدُنْكَ وَلِيًّا ۚ وَاجْعَلْ لَّنَا مِنْ لَّدُنْكَ نَصِيْرًا

"Mengapa kamu tiada mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, perempuan-perempuan, dan kanak-kanak yang semuanya berdoa: "Yaa Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri yang dzalim penduduknya dan berilah kami perlindungan dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu" (An-Nisa:75)[16]

Lemah di sini diartikan sebagai budak orang yang tidak mempunyai apa-apa, yang tertindas oleh orang-orang kaya yang dapat membeli orang kemudian dipekerjakan, diperbudak sesuka mereka. Allah memeberikan dorongan kepada hambanya yang beriman untuk berjihad di jalan-Nya, serta berupaya menyelamatkan orang-orang yang tertindas, baik laki-laki, wanita, maupun anak-anak. Atas dasar itulah beliau berjuang menekankan pentingnya keadilan, persamaan, danpersaudaraan untuk melawan ketimpangan sosial. Dengan ini diharapkan akan terwujud masyarakat yang bebas dari pengelompokan yang berdasarkan etnis, bangsa, bahasa dan kelas.

Jauh sebelum munculnya teori perjuangan Karl Marx tentang *alienasi* yang bertujuan untuk memperjuangkan kaum buruhagar menjadi masyarakat tanpa kelas sebenarnya sudah sejak lama pernah diperjuangkan oleh nabi Muhammad SAW (570-632 M) dalam bangsa Arab. Dalam memperjuangkan masyarakat tanpa kelas, nabi Muhammad melawan sistem kapitalisme yang

[16]Burhanuddin, *Kementrian Agama RI: Al Quran Keluarga* (Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2012), 351.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi di negara timur tengah tepatnya di Makkah dan Madinah, beliau memperjuangkanupah buruh, membela kaum lemah, kaum miskin, dan para budak.[17].

Islam membahas tentang sosial dan kaum tertindas yakni budak. Nabi Muhammad adalah orang yang berjuang terhadap nasib budak yang tertindas dari sistem kapitalis pada saat di Makkah dan Madinah terlihat dari penjelasannya tentang kepeduliannya sesama manusia, tentang kepemilikan bersama, tentang hak-hak tenaga kerja,dan mengenai upah buruh. Sedangkan pemikiran Karl Marx tentang masyarakat tanpa kelas terlihat dari penjelasannya, tentang *alienasi*, tentang kepemilikan atas barang. Ia mengelompokkan masyarakat berdasarkan ekonomi. Persamaan pemikiran antara nabi Muhammad dan Karl Marx adalah keduanya sama-sama perduli pada nasib kaum lemah dengan memperjuangkan nasib kaum budak. Sarna-sarna berpikir bahwa kaum lemah tidak boleh diam, harus bertindak merubah sistem kapitalisme.Islam berjuang dengan yang namanya jihad, sedangkan menurut Karl Marx melalui revolusi.[18].

Ajaran Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad mengajarkan tentang semua kedudukan manusia itu sama di mata Allah di antara sesama, karena yang membedakan kita bukan kaya dan miskin tetapi hanya nilai ketaqwaan pada sang pencipta, dari sisi perjuangan kelas itulah ada persamaan ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad dengan pemikiran Karl Marx.

---

[17]Munir Che Anam, *Muhammad SAW dan Karl Marx Tentang Masyarakat Tanpa Kelas*(Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 98.

[18] Nur Sayyid Santoso, *Negara Marxis dan Revolusi Proletariat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun persamaan itu masih harus diletakkan dalam tanda kurung. Dalam arti, sebagaimana diungkap oleh KH. Abdurrahman Wahid dalam buku Muhammad dan Karl Marx, "Bagaimanapun juga ajaran nabi Muhammad tidak bisa disamakan dengan konsep Karl Marx. Karena ajaran nabi Muhammad tidak hanya bersumber pada akal semata yang. Tetapi ia juga berlandaskan pada wahyu Allah dalam alquran"[19].

[19] Musnir Che Anam, *Muhammad SAW dan Karl Marx*.....,105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial siswa yang terjadi di SD Kemala Bhayangkari 9. Kondisi sosial siswa dalam kenyamanan lingkungan sekolah dikarenakan banyak faktor yaitu hubungan siswa yang akrab, kenyamanan lingkungan kelas yang bersih, dan pelajaran yang mereka sukai, tetapi ada beberapa siswa juga yang merasa tidak nyaman di sekolah dikarenakan beberapa faktor yaitu, guru yang galak, pelajaran yang tidak mereka sukai, persaingan antar siswa dalam memperebutkan ranking.

2. Dengan kondisi sosial yang telah terjadi dengan siswa tersebut, akan menciptakan *alienasi* atau ketersaingan siswa dan yang terjadi dalam sekolah SD Kemala Bhayangkari 9 yang pertama adalah keterasingan terhadap dirinya sendiri yaitu aktivitas belajar siswa, yang telah dipaksa oleh guru agar mendapat nilai bagus dengan mata pelajaran tertentu yakni Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA mata pelajaran yang sering keluar, kedua adalah keterasingan sesama siswa yaitu dalam memperebutkan siswa yang berprestasi persaingan siswa sebagai rival buka sebagai mitra belajar, dan yang ketiga adalah keterasingan siswa dengan potensi mereka yaitu siswa yang hanya belajar dengan mata pelajaran tertentu sehingga potensi yang ada dalam diri mereka tidak akan berkembang karena terlalu fokus dengan dengan mata pelajaran tersebut. Memang siswa yang potensinya berada pada Matematika, Bahasa, dan IPA mereka akan senang-senang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja dan merasa tidak ada pemisahan potensi, tetapi bagi yang potensinya ada pada melukis, menari, dan menyanyi mereka seperti terpisahkan dari potensi mereka sendiri karena usaha sekolah dengan mengadakan ekstrakurikuler tidak terlalu berhasil karena cuma diadakan 1 minggu sekali secara bergantian

B. Saran

Kalau dipikirkan lebih jauh, kenyataan *alienasi* yang terjadi pada siswa cenderung berlangsung di dalam sekolah karena sistemnya, oleh sebab itulah peneliti mungkin berharap ada penelitian lebih lanjut tentang masalah ini. Untuk sistem sekolah dalam menghadapi keterasingan siswa, mungkin lebih baik dari pihak sekolah lebih perduli dengan bakat siswa, mana pelajaran siswa yang lebih disukai jika siswa mendapatkan nilai baik di bidang melukis beri dia pelajaran melukis lebih banyak, jika dia mendapatkan nilai baik di bidang menyanyi beri dia pelajaran menyanyi lebih banyak, untuk pelajaran lainnya beri dia secukupnya. Seperti kuliah tapi sejak dini biar tidak ada siswa yang merasa terpaksa dan bakat mereka berkembang.

Dan dari pihak keluarga diharapkan tidak memaksakan kehendak mereka untuk mencetak anak sesuai kehendak mereka, orang tua hanya mengantar dan anak lah yang memutuskan kemana tujuan mereka. Bagaimana kita terlepas dari *alienasi*, atau hanya sekedar menghindarinya. Jika kita melihat pada konsep Karl Marx tentang masyarakat tanapa kelas dan jika ditarik dalam keterasingan siswa untuk menghindari *alienasi* kita lebih baik tidak mempunyai apa-apa untuk dimiliki secara individu. Bahwa kita adalah sebuah wadah yang kosong yang siap diisi dengan materi-materi dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Bagus Lorens. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.

Bagong, suyanto dan sutinah. 2013. *Metode Penelitian Social "Berbagai Alternative Pendekatan*". Jakarta: kencana.

Dokumen Buku induk 2000 SD Kemala Bhayangkari 9 Surabaya.

Drost, J.I.G.M. 1998. *Sekolah Mengajar atau Mendidik.* Yogyakarta: Kanisius.

Emzir. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif "ANALISIS DATA*". Jakarta: Rajawali Pers.

Frederick Engel. 2002. *Tentang Das Capital Marx*. Jakarta: Hasta Mitra.

Fromm, Erich. 1995. *Masyarakat Yang Sehat.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

---------.2004. *Konsep Manusia Menurut Marx.* Yogyakarta: Pustaka Peajar.

Hart Michael H. 1992. *Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya. Industri'' Suatu Apresiasi Dan Kritik.''

Johnson, Doyle Paule. 1988. *Teori Sosiologi Kasik dan Modern Jilid I dan II*. Jakarta: PT Gramedia Kamil, Sukron. 2002''Pemikiran Karl Marx ''Agama Sebagai Alienasi Masyarakat.

Langugulung, Hasan. 1995. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan.* Jakarta: PT Al Husnah Zikra.

Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nadhiroh, Nufi Ainun. 2015. *''Alienasi Menurut Pemikiran Erich Fromm'',* Yogyakarta: Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

Nasution, S. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Noor Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.Prayoga.

O'donel Kevin. 2009. *Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi dari Teori Klasik Hingga Teori Postmodernism*. Bantul: Kreasi Wacana.

Renton, David. 2009. *Membongkar Akar Krisis Global*. Yogyakarta: Resist Book. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Al-Fabeta.

Schaht, Ricard. 2005. *Alienasi: Pengantar Paling Komperhensif*. Yogyakarta: Jalasutra.Sunarto Kamanto. 1986. *Pengantar Sosioogi*. Jakarta: Gramedia.

Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Surisno Mudji dan Hendra Putranto. 2005. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Suseno, Franz Magniz. 2001. *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia.

JURNAL

Kamil, Sukron. ''Pemikiran Karl Marx ''*Agama Sebagai Alienasi Masyarakat Industri.''*

Prayoga, Edo Adi. 2014. *''Eksploitasi Dan Alienasi Buruh Surveyor Di Lembaga Survei Produk ''X'' Di Surabaya*''. Surabaya: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya,

WAWANCARA

Agustin siswi kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

Endang guru matematika, *Wawancara*, Surabaya, 20 September 2017.

Faizah siswi kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

Fajrul siswa kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

Fatoni siswa kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

Fauzi siswa kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017

Ferry siswa kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

Haris siswa kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

Irul siswa kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khourul Anam Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Surabaya, 20 September 2017.

Muhtarom Kepala Sekolah, *Wawancara*, Surabaya, 20 September 2017.

Nanang. 2017. Hal-hal yang tidak disukai dalam sekolah. *Wawancara*, Surabaya,21 September 2017.

Syarib siswa kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017

Vivin siswi kelas VI, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id